

**DZIKIR SEBAGAI MEDIA DAKWAH
(STUDI PADA MAJELIS TAKLIM AT TADZKIR KELURAHAN
SUMBEREJO KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh

**DZAKIAH AZIZAH LUTHFIYANA
NPM : 1441010209**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**DZIKIR SEBAGAI MEDIA DAKWAH
(STUDI PADA MAJELIS TAKLIM AT TADZKIR KELURAHAN
SUMBEREJO KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh

**DZAKIAH AZIZAH LUTHFIYANA
NPM : 1441010209**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

DZIKIR SEBAGAI MEDIA DAKWAH (STUDI PADA MEJELIS TAKLIM AT-TADZKIR, KELURAHAN SUMBEREJO KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG)

Oleh:

Dzakiah Azizah Luthfiyana

Dzikir merupakan cara untuk mengingat dan mendekat diri kepada Allah dengan menyebut Asma-Nya. Di majelis taklim At-tadzkir dzikir merupakan kegiatan wajib yang dilakukan setiap proses dakwah berlangsung. Kegiatan Dzikir menjadi sarana agar jama'ah bisa lebih dekat dengan Allah SWT dan menjalankan perintah-Nya. Kegiatan pengamalan dzikir yang dibimbing langsung oleh ketua majelis taklim At-tadzkir, lalu diikuti oleh seluruh jama'ah yang hadir. Pengamalan dzikir bersama terasa sangat khushyuk dan khidmat membuat hati menjadi tentram, dan mengugah hati untuk memuji ke-Agungan Allah SWT. Selain itu juga pengamalan dzikir juga memiliki banyak pengaruh bagi jama'ah. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan dzikir di majelis taklim At-tadzkir dikatakan sebagai media dakwah, dan bagaimana efektivitas pengamalan dzikir terhadap jama'ah majelis taklim At-tadzkir Sumberejo, Kemiling.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan *teknik purposive sampling*, sehingga diperoleh 5 orang yang sesuai menjadi sampel dalam penelitian, dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul lalu dianalisis.

Hasil dari penelitian menunjukan bahwa, majelis taklim At-tadzkir merupakan sebuah wadah bagi masyarakat kelurahan sumberejo untuk belajar tentang ajaran agama Islam, kegiatan dzikir yang diadakan setiap minggu mampu mempererat tali silaturahmi, dan menambah saudara. Pembinaan pengamalan dzikir mampu menjadi sarana untuk mencapai tujuan dakwah yaitu, dengan berdzikir jama'ah cenderung akan selalu menjaga ibadahnya sehingga kualitas dan kuantitas ibadah menjadi lebih baik. Berdzikir mampu merubah akhlak, jama'ah akan sungkan untuk berbuat maksiat, karena ia merasa bahwa Allah akan selalu mengawasinya. Dengan berdzikir Asmaul husna mampu meningkatkan keimanan para jama'ah.

Kata kunci : dzikir dan media dakwah



PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **DZIKIR SEBAGAI MEDIA DAKWAH (STUDI PADA MAJELIS TAKLIM AT-TADZKIR KELURAHAN SUMBEREJO KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa : **DZAKIAH AZIZAH LUTHFIYANA**

NPM : **1441010209**

Jurusan : **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Fakultas : **DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I



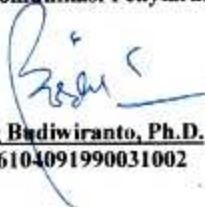
Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.
NIP. 197303191997031001

Pembimbing II



Mardiyah S.Pd, M.Pd.
NIP. 197112152007012020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam



Bambang Budiwiranto, Ph.D.
NIP. 196104091990031002




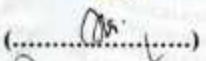
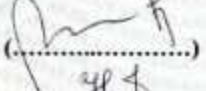
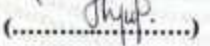
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260 Fax. 789422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **DZIKIR SEBAGAI MEDIA DAKWAH (STUDI PADA MAJELIS TAKLIM AT-TADZKIR KELURAHAN SUMBEREJO KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG)** Disusun oleh: **DZAKIAH AZIZAH LUTHFIYANA, NPM: 1441010209, Jurusan: KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 10 Agustus 2018**

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abdul Syukur, M.Ag.	()
Sekretaris	: Septi Anggraini, M.Pd.	()
Penguji Utama	: Dr. Fitri Yanti, MA.	()
Penguji Kedua	: Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.	()

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

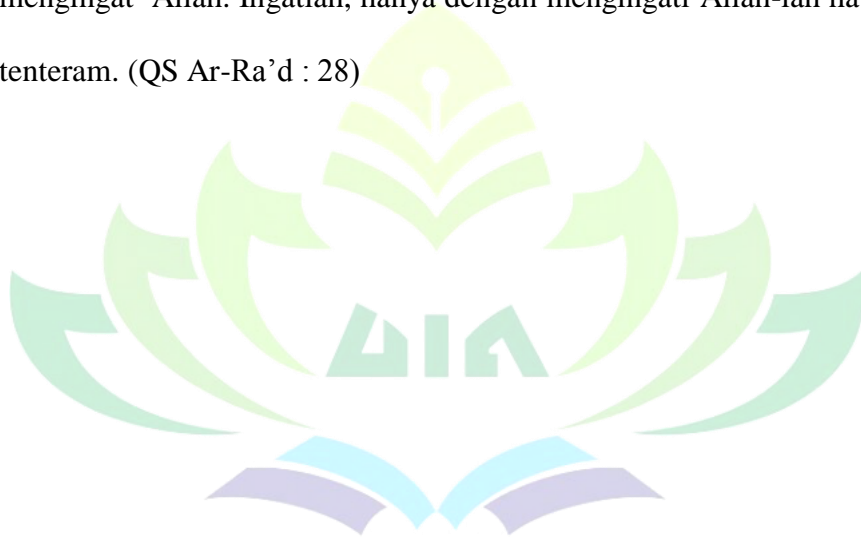
**Prof.Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si.
NIP. 196104091990031002**

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS Ar-Ra'd : 28)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan cinta dan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Bachtiar Tamar dan Ibunda Nasriani.
2. Kakakku M. Kurniawan Al-Bashir tamar dan Nurul Ulfa dan Adikku Fahmi Dzulfikar Hidayatullah.



RIWAYAT HIDUP

1. Penulis bernama lengkap Dzakiah Azizah Luthfiyana. Lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 1 Oktober 1996.
2. Putri ketiga dari empat bersaudara pasangan bapak Bachtiar Tamar dan ibu Nasriani.
3. Memulai sekolah pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Dwi Tunggal, Bandar Lampung pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2001.
4. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Beringin Raya Bandar Lampung lulus pada tahun 2008.
5. Melanjutkan sekolah ke Madrasah Tsanawiyah Swasta Diniyyah Putri Lampung pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011
6. Kembali meneruskan sekolah ditempat yang sama, yaitu Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Diniyyah Putri Lampung lulus pada tahun 2014.
7. Pada tahun 2014 penulis diterima dan terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung..

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis mengucapkan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam atas jasa dan masukan-masukan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Pembantu Dekan berserta stafnya yang telah banyak membantu dan memberi kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan.
2. Bapak Bambang Budiwiranto, Ph.D., selaku ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberi motivasi dan memberi kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I., selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan nasehat dalam membimbing penulis dengan sabar, arif dan bijaksana.

4. Ibu Mardiyah, S.Pd, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan nasehat dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian.
5. Seluruh Dosen-desen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan wawasan.
6. Staf Pegawai Perpustakaan Pusat dan Dakwah yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman tercinta Miranti Dwi Jaliani, Irena Fitri, Melia Uswatun Khasanah, dan Siti Dewi wulandari, Fia Ayu Handadari dan seluruh anggota KPI A 2014 yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga bantuan dan amal baik yang diberikan kepada penulis memperoleh pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Allah memberikan kebermanfaatan serta keberkahan Skripsi ini. Amin.

Bandar Lampung, 10 Juli 2018

Penulis

Dzakiah Azizah Luthfiyana

NPM. 1441010209

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Metode Penelitian	7
G. Tinjauan Pustaka.....	13
 BAB II DZIKIR DAN MEDIA DAKWAH	
A. Dzikir	17
1. Pengertian Dzikir	17
2. Tujuan Dzikir	19
3. Manfaat Dzikir.....	21
4. dzikir dalam Al-Quran dan Hadis.....	31
5. Macam-Macam Dzikir dan kalimat Dzikir	26
6. Efek Dzikir	34
7. Fungsi Dzikir	35
 B. Media Dakwah.....	38
1. Pengertian Dan Penggolongan Media Dakwah.....	38
2. Prinsip-Prinsip Media Dakwah.....	41
3. Macam-Macam Media Dakwah	43
4. Fungsi Media Dakwah.....	45
5. Pengaruh Media Dakwah.....	46

BAB III MAJELIS TAKLIM AT-TADZKIR DAN

PROSES PELAKSANAAN AMALAN DZIKIR

A. Sejarah Singkat Majelis Taklim At-tadzkir kelurahan Sumberejo	48
B. Keadaan Sosial Keagamaan Jama'ah Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo.....	50
C. Keadaan Pendidikan Jama'ah Majelis Taklim At-Tadzkir Kelurahan Semberejo	52
D. Proses Pelaksanaan Dzikir Jama'ah Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo.....	54
E. Dzikir Sebagai media Dakwah.....	58
F. Efektivitas Dzikir Sebagai Media Dakwah	60

BAB IV DZIKIR SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Dzikir Sebagai Media Dakwah Di Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	64
B. Efektivitas Dzikir Sebagai Media Dakwah.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Judul Penelitian
2. Surat Pergantian Judul
3. Surat Kesbangpol
4. Pedoman Observasi
5. Daftar Sampel
6. Panduan wawancara
7. Dokumentasi Hasil Lapangan
8. Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi ini, serta untuk menghindari kesalahan persepsi, maka penulis memandang perlu memberikan penjelasan dan penegasan terhadap judul yang diteliti, yaitu: Dzikir Sebagai Media Dakwah (Studi pada Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung).

Dzikir berasal dari kata dzakara-yadzkaru-dzikran, yang memiliki arti mengingat, memperhatikan, mengenang, sambil mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti¹. Dzikir ditinjau dari segi bahasa (lughotan) adalah mengingat, sedangkan dzikir secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah.²

Muhammad Nur Ghazali, menjelaskan bahwa dzikir secara harfiah berarti menyebut, menuturkan, mengingat, mengerti, perbuatan baik, ucapan lisan, gerakan raga, maupun gerakan hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan Rosulullah, dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.³

¹ Amin Syukur, *Zikir Menyembuhkan Kanker*, (Jakarta: Emir Cakrawala, 2016), hlm.61.

² Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), hlm. 244.

³ M. Nur Ghazali, *Dzikrullah Metode Dzikir Asmaul Husna* (Jakarta: Yayasan Attadzkir, 2004) hlm.6.

Menurut penegertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dzikir adalah mengingat Allah SWT dengan melafazhkan kalimat pujian kepada-Nya, agar selalu senantiasa selalu merasa dekat dengan Allah SWT.

Media dakwah ialah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan ummat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.⁴ Acep Aripuddin menjelaskan Media dakwah adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, cahaya dan suara.⁵

Jadi yang dimaksud Media dakwah merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk melakukan pendekatan-pendekatan dan menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u untuk mencapai tujuan dakwah.

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jama'ah nya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.⁶

Majelis taklim At-tadzkir adalah suatu perkumpulan dimana orang-orang berkumpul untuk dibina menambah ilmu agama dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Majelis taklim At-tadzkir menggunakan dzikir sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada jama'ah, untuk mendekat diri kepada Allah, guna meningkatkan kualitas ibadah kepada-Nya, dan mensyiarkan agama Islam.

⁴ Hamzah Yaqub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah & Leadership* (Bandung: C.V. Diponegoro, 1992), hlm.47.

⁵ Acep Arripuddin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Dai Terhadap Dinamika Kehidupan* (Jakarta: P.T Raja Grafindo, 2001), hlm.13.

⁶ "pengertian majelis taklim & Dasar Hukum Majelis Taklim", (online), tersedia : unhinfamiliar.blogspot.com (10 Januai 2018).

Mejelis taklim At-tadzkir Sumberejo, Kemiling menggunakan dzikir sebagai media dakwahnya. Yang mana kegiatan dzikir dilaksanakan dengan melafazhkan kalimat dzikir secara berjamaah.

Pelaksanaan dzikir berjamaah diadakan setiap malam Sabtu, diadakan juga setiap bulan, yaitu setiap malam Jum'at diminggu ketiga yang dihadiri seluruh jamaah majelis taklim dan terbuka untuk umum bagi siapapun yang ingin mengikuti pelaksanaan dzikir bersama, lalu diadakan juga setiap hari Minggu diawal bulan khusus untuk ibu-ibu dan remaja putri. Tidak hanya melakukan dzikir bersama tetapi ada ibadah lain yang dikerjakan, seperti sholat tasbeih, sholat hajat. Dan juga kajian-kajian untuk memahami dzikir untuk lebih mengenal Allah.

Dzikir yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pelafalan kalimat Asmaul Husna, Tasbeih, Tahlil dll, yang dilaksanakan secara berjamaah. Kegiatan ini dilakukan dalam setiap malam Sabtu dan setiap malam Jum'at dan malam Jum'at diminggu ketiga, bertempat pusat perkumpulan majelis taklim At-Tadzkir.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud judul skripsi ini adalah bagaimana proses kegiatan dzikir mengingat dan melafazkan asma Allah dikatakan sebagai media dakwah dan efektivitasnya pengamalan dzikir terhadap jamaah majelis taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, yang dilakukan rutin setiap kegiatan pengajian malam Sabtu dan pengajian setiap bulannya.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Majelis taklim At-tadzkir sudah lama ada di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung sebagai tempat pembinaan agama Islam setempat. Keistimewaan majelis taklim ini adalah membina jama'ahnya untuk mengamalkan dzikir yang dilakukan secara berjamaah. Selain dari itu dzikir merupakan media dakwah dalam menyampaikan ajaran agama Islam, dimana dzikir adalah jalan termudah untuk meraih kedekatan dengan Allah dan jalan yang paling ringan untuk meraih ampunan dan kasih sayang Allah, dengan berdzikir juga kita akan mendapatkan ketenangan hati dan mencegah dari segala perbuatan maksiat
2. Objek permasalahan yang akan diteliti relevan dengan latar belakang disiplin ilmu yang penulis tekuni di Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
3. Lokasi penelitian jaraknya mudah dijangkau oleh penulis, dan sementara data-data yang diperlukan cukup tersedia baik secara teoritis maupun bahan yang ada di lapangan.

C. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan aktivitas mengajak manusia kejalan Allah yang pada awalnya adalah tugas sederhana yang merupakan kewajiban untuk menyampaikan materi dakwah hal ini membuat aktifitas dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, karena aktivitas dakwah harus atas kesadaran pribadi.⁷ Dakwah juga berupaya mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri⁸.

Sejalan dengan pengertian diatas, Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak manusia berada dijalan Allah dan meyakini agama-Nya, menyampaikan pesan dakwah kepada manusia dan mengajak manusia untuk mengamalkan segala perintah-Nya dan menjahui dari larangan-Nya

Pemakaian media yang benar adalah sebagian dari keberhasilan dakwah itu sendiri, tetapi sebaliknya jika media tidak sesuai akan mengakibatkan kegagalan dalam proses berdakwah. Media dakwah merupakan sarana yang dilakukan para da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.⁹

Media dakwah merupakan unsur yang sangat penting dalam keberhasilan dakwah. Kegiatan dzikir digunakan sebagai media untuk berdakwah dalam lingkungan jama'ah majelis taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo, dan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam membina individu, juga sebagai media dalam mensyiarkan agama Islam.

⁷ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2001), hlm. 126.

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm.55.

⁹ Hamzah Yaqub. *Op.Cit*, hlm. 47

Dzikir dilaksanakan oleh jam'ah setiap malam sabtu dan setiap jum'at minggu ketiga secara berjama'ah. Kegiatan dzikir dilakukan dipusat perkumpulan jama'ah majelis taklim At-tadzkir atau yang sering disebut pondok oleh jama'ahnya.

Setiap pelafalan kalimat dzikir dipimpin langsung oleh pembina mejelis taklim, kemudian diikuti bersama-sama oleh seluruh jama'ah majelis taklim At-tadzkir, Kelurahan Sumberejo, Kemiling.

Dzikir yang diamalkan adalah lafal Asmaul Husna, dan lafal Kalimat Thayyibah yaitu kalimat Allah, Laailahailallah. Selain kegiatan dzikir, aktivitas keagamaan lainnya ialah menghidupkan shalat malam, ceramah agama yang bertujuan agar jama'ah majelis taklim At-tadzkir dapat selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Pelaksanaan dzikir bersama merupakan amalan wajib dalam rangka pembinaan diri para jama'ah. Selain itu, dzikir juga dijadikan sebagai suatu media dakwah dalam menyebarluaskan ajaran-ajaran islam. Dakwah melalui media dzikir yang dilakukan majelis taklim At-tadzkir dapat diterima oleh sebagian besar dalam perkembangan dakwah Islam.

Pengamalan dzikir bersama yang khusyuk dan khidmad dan mampu merasakan ketentraman batin saat melafazhkan kalimat dzikir, yang di laksanakan majelis taklim At-tadzkir kelurahan Sumberejo, Kecamatan Kemiling adalah fenomena yang menarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai dzikir tersebut yang tentunya relevan dengan latar belakang disiplin keilmuan peneliti.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian tersebut agar dapat mengetahui bagaimana dzikir dijadikan sebagai media dakwah dan efektivitasnya sebagai media dakwah.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dzikir sebagai media dakwah dimajelis taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo ?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan dzikir sebagai media dakwah terhadap jama'ah majelis taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo?

E. Tujuan Masalah.

Untuk mengetahui bagaimana dzikir dijadikan media dakwah dan efektivitas dzikir sebagai media dakwah terhadap jama'ah Majelis Taklim At-Tadzkir Kelurahan Sumberejo

F. Metodologi Penelitian

Agar kegiatan praktis dalam penelitian dan penulisan skripsi ini terlaksana dengan objektif, ilmiah, serta mencapai hasil yang optimal, maka diperlukan rumusan-rumusan untuk bertindak dan berikir menurut aturan-aturan ilmiah yang disebut metode.

Metode dalam suatu penelitian yang sangat penting, sebab metode dapat memperlancar suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diseliki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁰ Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹¹ Dalam hal ini data berupa proses dzikir yang dilakukan jama'ah majelis At-tadzkir Kelurahan Sumberejo yang dijadikan sebagai media dakwah, efektivitasnya terhadap jama'ah mekelis taklim At-tadzkir.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang

¹⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 63.

¹¹ Choid Narbuko dan Abu Achamadi, *Metodeogi Peneitian*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 46.

berlaku secara umum.¹² Metode deskriptif menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.¹³ Dalam penelitian ini, penulis memaparkan keadaan objektif tentang proses dzikir yang dilakukan jama'ah majelis taklim At-tadzkir yang dijadikan sebagai media dakwah, serta efektivitasnya kegiatan dzikir tersebut.

c. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁴ Populasi sebagai wilayah yang generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan.¹⁵ Populasi dalam penelitian ini terdiri dari satu orang pengurus besar majelis taklim At-tadzkir kelurahan Sumberejo dan seluruh jama'ah nya yang berjumlah 150 orang. 150 orang jama'ah majelis taklim At-tadzkir merupakan jama'ah tetap yang aktif mengikuti kegiatan dzikir pada majelis taklim At-tadzkir kelurahan sumberejo.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reserch I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986), hlm. 3.

¹³ Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodelogi Peneitian Sosial-Agama*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2003),hlm.71.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Op.Cit* , hlm. 70.

¹⁵ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta:FajarInterpratama,2012), hlm. 153.

2. Sampel

Sample adalah sebagian populasi atau seluruh populasi yang diselidiki.¹⁶ Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sekelompok anggota yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi yang terlebih dahulu diketahui¹⁷. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil sampel pada jama'ah majelis taklim At-Tadzkir Kelurahan Sumberejo.

Kriteria yang penulis tentukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Merupakan warga Kelurahan Sumberejo
- b. Telah menjadi jama'ah majelis taklim At-tadzkir minimal selama 7 tahun
- c. Telah berusia minimal 35 tahun
- d. Aktif selalu mengikuti kegiatan dzikir bersama setiap minggunya.
- e. Ikut berperan mengajak warga untuk mengikuti pengajian dzikir

Dengan demikian maka sampel dalam penelitian berjumlah 5 orang jama'ah majelis taklim At-tadzkir, dan juga seorang informan yang

¹⁶ Haradi Nawawi, *Op. Cit*, hlm. 31.

¹⁷ Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 102

merupakan ketua pengurus besar atau ustad yang membina jama'ah majelis taklim At-tadzkir, Kelurahan Sumberejo .

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode dimana periset mengamati langsung objek yang akan di teliti.¹⁸ Mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.¹⁹ Metode ini digunakan untuk melengkapi data mengenai efektivitas dzikir, faktor penghambat dan pendukung yang tidak diperoleh melalui metode wawancara. Adapun jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan, yaitu observasi dimana periset tidak memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti .²⁰ penelitian ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui bagaimana proses kegiatan dzikir yang dilakukan majelis taklim At-tadzkir.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka

¹⁸ Rachmat kriyanto, *Op. Cit* , hlm. 64.

¹⁹ Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Op.Cit*, hlm. 167

²⁰ Rachmat kriyanto, hlm. 64

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan wawancara membawa kerangka pertanyaan (*frame work of questions*) untuk disajikan, tetapi bagaimana pertanyaan itu diajukan, diserahkan kepada kebijakan pewawancara itu sendiri.²² Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berangsur mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata menyimpang, pedoman interview sebagai pengendali jangan sampai kehilangan arah.²³ Adapun wawancara akan ditujukan kepada jama'ah yang menjadi sampel dan pengurus majelis taklim At-tadzki di Kelurahan Sumberejo, yang bisa memberikan informasi tentang efektifitas dzikir terhadap jama'ah mejelis taklim At-tadzki Kelurahan Sumberejo.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termaksud juga buku-buku tentang pendapat-pendapat, teori, dalil, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁴

²¹ Choidin Narbuko Dan Abu Achmad, *Op.Cit*, hlm.83.

²² Strisno Hadi, *Metode Reserch II*, (Yogyakarta: Andi Ofset), 1989, hlm. 201.

²³ Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Op.Cit*, hlm. 85.

²⁴ Hadari Nawawi, *Op.Cit*, hlm. 133.

Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang berbentuk dokument seperti tulisan-tulisan tentang struktur pengurus, jadwal acara, jadwal pengajian dan jadwal paetugas.

Metode wawancara merupakan metode pokok dan selebihnya adalah metode tambahan atau pelengkap saja.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih nama yang penting sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan analisa kualitatif, artinya Bahwa data yang terkumpul tersebut kemudian digambarkan dengan kata-kata, dipisahkan menurut pola berfikir induktif, yaitu melihat fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa secara khusus kemudian digeneralisasikan bersifat umum.²⁶

Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa analisis data kualitatif, dimulai dari data yang berhasil dikumpulkan di lapangan. Lalu, data yang telah terkumpul baik melalui observasi, wawancara, maupun dokument-dokument. Kemudian diklasifikasikan kedalam kategori-kategori.

²⁵ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung:Alfabeta Bandung,2013),hlm. 337.

²⁶ Sutisno Hadi, *Op.Cit*, hlm. 162.

Pengklasifikasian atau pengkategorian ini harus memepertimbangkan kesahihan (kevalidan) berbagai sumber data, memisahkan data yang penting, pendukung atau data yang tidak dibutuhkan. Setelah diklasifikasikan, dilakukanlah pemaknaan data.

G. Tinjauan Pustaka

Demi untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi penelitian yang diteliti oleh peneliti lain, maka peneliti mengkaji beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan yang memiliki keterikatan dengan penelitian penulis. Penulis tidak menemukan penulisan karya ilmiah yang bertempat dimajelis taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, jadi penulis hanya mengambil tempat penelitian lain tapi berkaitan dengan dzikir. Adap beberapa karya yang mengkaji tentang dzikir, yaitu :

1. Ayu Evita Sari, jurusan Tasawuf Psikoterapi. fakutas usuluddin Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Jiwa Di Majlisul Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek”.²⁷ Disini penulis menganalisis tentang Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majlisul Dzakirin Kamulan Durenan, Trenggalek. dalam penelitan ini adalah dzikir yang dilakukan secara

²⁷ Ayu Evita Sari “Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Jiwa Di Majlisul Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek”. (Tulung Agung: Jurusan Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Usuluddin Institut Agama Islam Negeri Tulung agung, 2015).

bersama-sama, berkumpul dalam satu majelis, menyebut-nyebut kalimat Allah berulang-ulang memohon ampunan dan keridhoannya Kegiatan dzikir yang dilakukan menggunakan sistem Thariqah Qodiriyah Naqsyabandiyah. Penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini penulis dapatkan dengan menggunakan angket. Hasil korelasi penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dzikir terhadap ketenangan jiwa di majlis dzakirin Trenggalek. terbukti dari besarnya prosentase ketengan jiwa sebesar 6,5%,

2. Fikayatul Fakhriyah, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2007 dengan judul “Dzikir Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Perkumpulan At-Tadzkir Baradatu, Way Kanan)”²⁸. Disini penulis menganalisis tentang proses kegiatan dzikir yang dilakukan perkumpulan At-tadzkir baradatu dan faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan dzikir berlangsung. Penulis menggunakan penelitian lapangan atau feild reserch. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini menfokuskan pada proses pelaksanaan dzikir yang berjama’ah dengan membaca Asmaul Husna, yang dilaksanakan dirumah warga secara bergantian dan faktor pendukung ialah telah munculnya niat yang baik dan semangat jama’ah untuk mengikuti kegiatan dzikir. Sedangkan faktor penghambatnya, jarak antara rumah

²⁸ Fikayatul Fakhriyah, Dzikir Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Perkumpulan At-Tadzkir Baradatu, Way Kanan), (Lampung: jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2007)

jama'ah yang berjauhan, dan muncul fitnah yang mengatakan perkumpulan ini sesat.

Dari tinjauan pustaka 1 dan 2 masing-masing memiliki fokus yang berbeda. Begitupun jika dibandingkan dalam skripsi ini, yakni sama-sama meneliti tentang dzikir namun berbeda dengan apa yang dibahas. Dalam Skripsi ini penulis memilih judul tentang, “Dzikir sebagai Media Dakwah (Studi Pada Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung), karena saat melihat pelaksanaan dzikir yang dilakukan mejelis taklim At-tadzkir terasa sekali pelaksanaannya sangatlah khidmad dan khuyuk. Yang membedakan skripsi ini dari penelitian dari tinjauan pustaka yang kedua adalah, tempat penelitiannya yang berbeda, dengan ada perbedaan tempat penelitian maka berbeda pula populasi dan sample yang akan menjadi acuan pengumpulan data, sehingga pasti akan terdapat perbedaan saat penelitian berlangsung. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana dzikir dikatakan sebgai media dakwah karena, majelis taklim At-tadzkir menjadi wadah bagi warga sumberejo belajar tentang ajaran agama islam, dengan adanya kegiatan dzikir warga bisa mempererat tali silaturahmi, dzikir juga bisa digunakan untuk meningkatkan keimanan jama'ah. Dijelaskan juga tentang efektivitas pengamalan dzikir sebagai media yaitu, meningkatnya kualitas dan kuantitas ibadah jama'ah dan juga mampu merubah akhlak menjadi lebih baik, jama'ah akan sungkan untuk berbuat maksiat, karena ia merasa bahwa Allah akan selalu mengawasinya.

Dengan demikian Hasil penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis juga ingin mengetahui keefektifan kegiatan dzikir dari pengalaman jama'ah selama mengikuti kegiatan majelis taklim At-tadzkir.



BAB II

DZIKIR DAN MEDIA DAKWAH

A. Dzikir

1. Pengertian Dzikir

Dzikir berasal dari kata dzakara-yadzkaru-dzikran, yang memiliki arti mengingat, memperhatikan, mengenang, sambil mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti.¹ Dzikir berarti “suatu bentuk kesadaran yang dimiliki oleh seorang makhluk akan hubungan yang menyatukan seluruh kehidupannya dengan sang pencipta.”²

Dalam kamus tasawuf, dijelaskan dzikir merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk setiap bentuk pemusatan pikiran kepada Tuhan, dzikirpun merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan menuju Tuhan (suluk).³

Menurut Said husain, ”dzikir bermakna mengingat Allah SWT yang menyebabkan hati tenang bukan hanya saja mengucapkan nama-nama-Nya atau mengucap tasbih, tahmid, takbir dan tahlil secara berulang-ulang, melainkan menghadapkan diri kepada Allah SWT sepenuh hati serta mengagungkan-Nya dengan pengetahuan dan kesadaran. Perhatian kepada sang sumber kehidupan dalam diri manusia melahirkan semangat jihad, menciptakan benteng kukuh seseorang dari kemaksiatan.”⁴

Amatullah Amstrong menjelaskan, Dzikir yang hakiki adalah sebuah keadaan spiritual (hal) dimana seseorang mengingat Allah (dzikir) memusatkan kekuatan

¹ Amin Syukur, *Zikir Menyembuhkan Kanker*, (Jakarta: Emir Cakrawala, 2016), hlm.61.

² Subandi, *Psikologi Dzikir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 33.

³ Solihin dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 36.

⁴ Hajjtul Islam Said Husain, *Bertuhan Dalam Pusaran Zaman*,(Jakarta : Penerbit Citra, 2013) , hlm. 61.

fisikal dan spiritualnya kepada Allah sehingga segenap wujudnya bisa bersatu dan bergabung dengan Yang Mahamutlak.⁵

Jadi dzikir adalah mengingat Allah dengan melafazhkan nama-nama kebesaran-Nya, namun bukan hanya sekedar diucapkan dengan lisan, tapi juga mengingat Allah didalam hati dan memusat kan fikiran hanya kepada Allah.

2. Tujuan Dzikir

Dzikir merupakan kunci latihan untuk selalu mengenalkan diri kepada Allah SWT sehingga bila seseorang semakin mengenal Allah SWT maka semakin kuat keimanan dan kecintaanya kepada Allah SWT.

Dzikir memiliki tujuan untuk menumbuhkan ketenangan hati dan selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan di dunia dan mengerjakan mengamalkan amal sholeh untuk bekal di akhirat. Tujuan tersebut sebagaimana disebut dalam firman Allah surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Sedangkan menurut M. Zain Abdullah, dzikir bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar selalu mengingat-Nya untuk memperoleh keridhoan-Nya.⁶

⁵ Amatullah Armstrong, *Khazanah Istilah Sufi*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 62.

Dengan demikian, dzikir atau mengingat Allah SWT merupakan amalan ibadah yang harus dilakukan dimanapun, kapanpun dan bagaimanapun keadaanya, karena jika hati seorang senantiasa selalu berdzikir kepada Allah SWT maka akan selalu memperoleh ketenangan batin. Jadi sejauh mana kita mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan berdzikir, maka dengan itu pula Allah terasa lebih dekat dengan kita, kita akan selalu memperoleh ketenangan batin, terhindar dari segala sesuatu yang buruk. Namun sebaliknya, semakin jarang seseorang berdzikir mengingat Allah SWT, maka akan tampak semakin jelas kecemasan dan kegelisahan dalam hidupnya.

3. Manfaat Dzikir

Adapun manfaat pelaksanaan Dzikir ialah :

- a. Mendapatkan ketenangan hati dan bebas dari perasaan cemas, kecewa, sedih, duka, dendam dan stres berkepanjangan.
- b. Dikeluarkan oleh Allah SWT dari kegelapan (hidup kesusahan, kesempitan, dll) kepada cahaya yang terang benderang (hidup bahagia, sejahtera, dll).
- c. Terpelihara dan terhindar dari perbuatan keji dan munkar.
- d. Terpelihara dari kelicikan dan tipu daya setan yang menyesatkan.
- e. Selalu mendapat jalan keluar dari berbagai kesulitan yang datang menghadang dan serta selalu dicukupkan semua kebutuhan hidupnya.
- f. Selalu mendapat perhatian istimewa dari Allah SWT dimanapun ia berada.

⁶ M. Zain Abdullah, Dzikir dan Tasawuf (Surakarta : Qaula Smart Media, 2007) hlm.87

- g. Terhindar dari beban hidup yang berat dan tidak sanggup dipikul serta terhindar dari siksa azab yang melampaui batas.
- h. Diampuni segala dosanya, dihapuskan segala kesalahan, dan diwafatkan bersama orang yang berbuat kebaikan (khusnul khatimah).
- i. Mendapatkan hidup yang baik sampai datang ajal yang telah ditetapkan.
- j. Dibalas dan lipat gandakan amal kebaikan dengan yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.
- k. Selalu disertai Allah SWT dimanapun mereka berada.
- l. Mendapat pertolongan dari ribuan malaikat
- m. dalam menghadapi berbagai hal dan masalah di dunia maupun di akhirat. Dibukakan baginya keberkahan dan pintu rahmat dari langit dan bumi.
- n. Diwafatkan dalam keadaan baik dan disambut oleh para malaikat dengan salam penghormatan.⁷

Jadi manfaat bagi seorang yang mengamalkan dzikir adalah akan selalu merasakan ketentraman dalam hatinya walau ia sedang mengalami musibah, karena ia merasakan bahwa Allah akan selalu melindunginya. Dan hanya ada kebaikan yang didapat oleh orang-orang yang selalu mengamalkan dzikir dalam hati maupun perbuatan.

⁷ Dewi Yana, Dahsyatnya Zikir (Jakarta Timur : Bestari Buana Murni, 2010), hlm.14-21

Menurut Anshori dzikir bermanfaat mengontrol perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan secara konstan, akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Tuhan, terkadang tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun manakala ingat kepada Tuhan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan muncul kembali.⁸

Jadi dzikir sangat bermanfaat bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari, memberi semangat untuk melakukan kegiatan yang baik, bisa sebagai terapi jiwa, dapat menghindarkan dari bahaya, memantapkan iman seorang dan dapat membawa kita ketempat yang baik di dunia maupun di akhirat.

4. Dzikir Dalam Al-Qur'an dan Hadis

a. Dzikir Dalam Al-Qur'an

Dzikir merupakan perintah Allah SWT dan bukti ketaatan kita pada-Nya. Seperti yang disebutkan dalam surat Al-Ahzab ayat 41-42:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.

Kata *bukrah* dari segi bahasa berarti awal siang, dan *asbikan* adalah masa sesudah ashar menjelang magrib. Kedua kata ini menggambarkan pangkal dan ujung siang. Dan ini dapat berarti waktu tertentu dan dapat dipahami

⁸ Afif Anshori, Dzikir dan Kedamaian Jiwa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm. 33.

sepanjang siang hari, boleh jadi penekanan sepanjang hari disisni, karena siang adalah waktu bekerja dan melakukan aneka aktivitas. Jadi demikian, setiap aktivitas yang dilakukan harus dibarengi oleh dzikir kepada Allah, yang tentunya tidak harus dalam bentuk shalat, atau bacaan tertentu.⁹

Dari ayat dan tafsir yang telah dijelaskan di atas, maka disebutkan bahwa didalam Al-Qur'an Allah memerintahkan manusia yang beriman kepada-Nya untuk memeperbanyak dzikir mengingat Allah SWT. Dzikir dilakukan sepanjang hari dalam setiap keadaan maupun aktivitas apapun.

Surat Al-A'raf ayat 205 :

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآلَا وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai.

Ayat ini melanjutkan tuntunannya, yaitu dan sebutlah ingat dan lanjutkan kebiasaanmu menyebut nama Tuhanmu dengan mantap, sehingga keagungan dan kebesaran-Nya penuh dalam hatimu ketika mendengar Al-Qur'an atau berdzikir dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan hendaklah dzikir

⁹ Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 288.

tersebut dengan tidak mengeraskan suara. Lakukanlah dzikir di waktu pagi dan petang, yakni sepanjang masa yang memungkinkan dan janganlah termaksud orang yang lalai.¹⁰

Sejalan dengan tafsir tersebut, bahwa dalam Al-qur'an surat Al-Araf ayat 205, diperintah kembali manusia untuk selalu berdzikir kepadanya, berdzikir tidak perlu dengan suara yang keras, tetapi hanya dengan mengingat Allah didalam hati saja sepanjang waktu, agar kita tidak termaksud orang yang lalai dalam mengingat-Nya.

Ayat lain menyebutkan bahwa orang-orang berdzikir akan mendapatkan ketentraman dalam hati seperti yang di sebut dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan siapakah orang yang mendapat tutunan-Nya? Mereka ialah orang-orang beriman dan hati yang menjadi tenteram karena senantiasa mengingat Allah. Ingatlah bahwa dengan mengingat Allah, hati menjadi tentram dan jiwa menjadi tenang, tidak merasa

¹⁰ *Ibid*, hlm.362.

gelisah takut atau khawatir, karena orang yang senantiasa mengingat Allah senantiasa melakukan hal-hal baik, dan ia merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukannya itu.¹¹

Berdasarkan kutipan tafsir tersebut, dengan selalu berdzikir mengingat Allah, akan menumbuhkan keyakinan yang sangat kuat dan mendalam kepada Allah SWT. Apapun yang kita kerjakan didunia dengan selalu mengingat Allah, pastilah kita merasakan apa yang kita kerjakan selalu ada dalam pengawasan Allah sehingga kita akan selalu berbuat kebaikan, dan karena selalu berbuat kebaikan hati juga akan selalu menjadi tenteram walau yang terjadi menimpa kita.

Allah juga memperingati kerugian bagi orang-orang yang melupakannya seperti yang di sebutkan dalam firmanNya dalam surat Al-Munafiqun ayat 9:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَلْهٰكُمْ اَمْوَالُكُمْ وَلَا اَوْلَدُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَمَنْ يَفْعَلْ
ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ

Artinya : Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.

Ayat ini menjelaskan keburukan orang munafik. Keburukan sifat itu disebabkan oleh kecintaan yang luar biasa terhadap harta benda dan anak-

¹¹ Sonhadji, Zaini Dahlan, Chamim Perwiro, Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Yogyakarta:PT. Dana Bhaktu Wakaf),hlm. 125.

anaknyanya. Siapa yang mengindahkan peringatan ayat ini, maka merekalah orang-orang yang beruntung dan barang siapa yang berbuat demikian , yakni melalaikan maka mereka itulah yang jauh dari segala macam kebajikan, merekalah yang merupakan orang-orang yang rugi yang sangat besar kerugiannya. Kata *dzikir Allah* bukan saja shalat sebagaimana para ulama, tetapi mencakup juga dzikir lisan, atau dzikir secara umum, yakni mengingat Allah dan larangan-Nya.¹²

Dengan demikian seperti yang dijelaskan dalam tafsir diatas, ayat tersebut mengingatkan manusia agar tidak melalaikan mengingat Allah hanya karena harta dan juga anak-anakmu. Harta bisa melalaikan manusia, Karena sibuk mencari harta benda, kita bisa dibuatgelap mata dan hanya berfikir bagaimana cara mendapatkan harta yang banyak dan akan berbangga dengan harta yang telah diperoleh. Dan karena kecintaan dengan seseorang anak, kita akan bekerja lebih giat agar bisa memenuhi keinginan anaknya. Dan ini bisa membuat kita menghalalkan berbagai cara dan melalaikan tugas pokok yaitu beribadah kepada Allah. Oleh karena dengan selalu berdzikir mengingat Allah kita akan selalu mengingat larangan dan perintahnya sehingga terhindar dari kerugian dunia maupun akhirat.

Ayat lain yang menegaskan tentang larangan melupakan dzikir termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 19 :

¹² Quraish shihab. *Op. Cit*, hlm.253.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik.

Siapa yang melupakan kebesaran Allah dan sifatnya yang agung sebagaimana tercermin dalam al-Asma al-Husna yang sebagian darinya yang dikemukakan pada ayat-ayat berikut pasti akan melupakan diri-Nya. sifat-sifat Allah yang agung tidak dapat dijangkau oleh manusia, dan dalam saat yang sama mempunyai dampak pada semua makhluk. Allah yang maha kuasa tidak membutuhkan sesuatu, tetapi semua makhluk membutuhkan-Nya. Seorang yang melupakan ini, akan merasa mampu berdiri sendiri dan ketika itu ia akan berlaku sewenang-wenang, dan lupa sebenarnya lemah, miskin, dan tidak berdaya.¹³

Dengan demikian kita sebagai manusia ciptaan Allah, harus senantiasa berdzikir mengingat kebesaran Allah mengingat segala nikmat dan karunia yang telah Ia berikan kepada kita, dengan berdzikir senantiasa Allah selalu nemuntun kita ke jalan yang lurus jalan yang diridhoi-Nya

b. Dzikir Dalam Hadis

Perintah dzikir juga terdapat dalam beberapa hadist Nabi. Seperti yang dijelaskan dalam Hadist berikut :

¹³ Ibid, Hlm. 131.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا أُبْنِتُكُمْ
بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَرْكَاهَا عِنْدَ مَلِكِكُمْ وَأَرْفَعَهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ إِنْثَاقِ الذَّهَبِ
فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ قَالُوا بَلَى وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ وَالْوَرِقَ
قَالَ ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى قَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَا شَيْءٌ أَجْمَى مِنْ عَذَابِ اللَّهِ
مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ

Artinya : Dari Abu Ad Darda` radliallahu ‘anhu ia berkata; Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Maukah aku beritahukan kepada kalian mengenai amalan kalian yang terbaik, dan yang paling suci di sisi Raja (Allah) kalian, paling tinggi derajatnya, serta lebih baik bagi kalian daripada menginfakkan emas dan perak, serta lebih baik bagi kalian daripada bertemu dengan musuh kemudian kalian memenggal leher mereka dan mereka memenggal leher kalian?” Mereka berkata: ya. Beliau berkata: “Berdzikir kepada Allah ta’ala.” Mu’adz bin Jabal radliallahu‘anhu berkata: tidak ada sesuatu yang lebih dapat menyelamatkan dari adzab Allah daripada dzikir kepada Allah.¹⁴

Hadis tersebut menjelaskan bahwa dzikir adalah amalan yang terbaik paling tinggi derajatnya di mata Allah, dari pada menginfakan emas dan perak. Dengan berdzikir juga bisa menyelamatkan dari azab Allah.

Adapun yang hadis menjelaskan tentang betapa pentingnya untuk senantiasa mengamalkan dzikir kepada Allah:

¹⁴ HR Tarmidzi No: 3299, shahih.

أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَلَّا إِنَّ الدُّنْيَا
وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذَكَرَ اللَّهُ مَلْعُونَةً

Artinya : Abu Hurairah berkata : aku mendengar Rosulullah bersabda,
”ketahuilah sesungguhnya dunia itu terlaknat dan segala isinya
pun teraknat, kecuali dzikir kepada Allah dan apa yang berkaitan
dengan-Nya. Dan orang alim atau orang yang mau belajar.¹⁵

Dari hadis diatas menjelaskan bahwa orang yang selalu berdzikir kepada
Allah, bukanlah orang yang terlaknat di mata-Nya. Dan itu berarti ia akan
termaksud orang yang akan selamat dunia maupun akhirat.

Hadis lain yang menjelaskan tentang Rosullulah menyukai dzikir yang
dilakukan bersama-sama:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ أَقْعَدَ مَعَ قَوْمٍ
مِنْ أَنْ أَعْتِقَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى مِنْ صَلَاةِ الْعَدَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ
مِنْ وَلَدٍ إِسْمَاعِيلَ وَلَأَنْ أَقْعَدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ أَرْبَعَةَ
مِنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعَةَ تَغْرُبَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ

Artinya : Dari Anas bin Malik ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi
wasallam bersabda: “Sungguh, aku duduk bersama kaum yang

¹⁵ HR.Tarmidzi No: 2244, Hadis Sahih.

berdzikir kepada Allah Ta'ala dari shalat Subuh hingga terbit matahari lebih aku sukai daripada aku membebaskan empat anak Isma'il. Dan sungguh aku duduk bersama suatu kaum yang berdzikir kepada Allah dari Shalat 'Ashar hingga matahari tenggelam adalah lebih aku sukai daripada aku membebaskan empat orang budak.¹⁶

Hadis tersebut menceritakan tentang, bahwa Nabi Muhammad menyukai duduk bersama dengan suatu kaum yang berdzikir. Oleh karena itu dzikir juga baik dilakukan secara berjamaah seperti yang dilakukan di majelis-majelis dzikir.

Demikian beberapa hadis yang menjelaskan tentang dzikir, jadi dzikir adalah amalan ibadah yang termasuk dalam amalan yang terbaik. Dengan selalu mengamalkan dzikir manusia akan terhindar dari azab Allah. Dan Insyaallah akan terselamatkan dunia dan akhirat.

5. Macam-Macam Dzikir dan Kalimat Dzikir

a. Macam-macam Dzikir

Athallah membagi dzikir menjadi tiga bagian. Yaitu dzikir jali, dzikir khafi, dan dzikir haqiqi :

Pertama dzikir jali ialah suatu perbuatan mengingat Allah SWT dalam bentuk ucapan-ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur, dan

¹⁶ HR Abu Dawud No: 3182, Shahih.

doa kepada Allah SWT yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerakan hati. Misalnya dengan mengucapkan tahlil (Lailahaillallah), tasbih (Subhanallah), takbir (Allahu Akbar) .

Kedua, dzikir khafi ialah dzikir yang dilakukan secara khusyu oleh ingatan hati, baik disertai dzikir lisan maupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan dzikir seperti ini, hatinya merasa senantiasa memiliki hubungan dengan Allah SWT. Ia selalu merasakan kehadiran Allah SWT dimana saja.

Ketiga, tingkatan yang paling tinggi adalah dzikir haqiqi, yaitu dzikir yang dilakukan oleh seluruh jiwa raga, lahiriyah, batiniyah, kapan dan dimana saja kita berada dengan memperketat upaya untuk memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah SWT dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.¹⁷

Muh. Mu'inudillah membagi dzikir menjadi 3 bentuk, diantaranya :

Dzikir qalby fikri yaitu berdzikir dengan hati dan pikiran. Artinya hati memahami apa yang diucapkan oleh lisan, akal merenungkan makna dan konsekuensinya. lisan ketika mengucapkan Allahu Akbar, hati berusaha menghadirkan kebesaran Allah, pikiran memikirkan kebesaran Allah, sehingga hati dan pikiran benar-benar menyakini kebesaran Allah di atas seluruh makhluk-Nya, maka perintah Allah adalah segala-galanya.

¹⁷ Nur Ghazali, *dzikrullah metode dzikir Asmaul Husna* (Jakarta: Yayasan Attadzkir, 2004) hlm.7-8.

Dzikir lisani, yaitu dzikir dengan mengucapkan sanjungan, pujian kepada Allah, kalimat tauhid, istighfar, shalawat yang dibarengi dengan ucapan hati dan pikiran.

Dzikir fi'ly, adalah dzikir dengan perbuatan, yaitu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya dalam rangka taat kepada-Nya.

Dzikir yang efektif adalah dzikir yang memadukan hati, pikiran, lisan, maupun panca indera, sedang dzikir yang paling minimal adalah dzikir dengan hati. Adapun dzikir dengan lisan tapi tidak menghadirkan hati adalah sesuatu yang kosong, sebab Allah melarang orang mabuk melaksanakan shalat sampai sadar dan paham apa yang diucapkan.¹⁸

b. Macam – Macam Kalimat Dzikir

Allah mempunyai nama-nama yang terbaik. Asma berarti nama-nama, Husna berarti baik atau indah. Jadi, Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik dan indah.¹⁹ Allah SWT berfirman dalam surat Thaha ayat 8:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

Artinya : Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang baik).

¹⁸ Muh. Mu'inudillah, *24 jam Dzikir dan Doa Rosulullah* (Surakarta: Biladi, 2014) hlm. 40-41.

¹⁹ Dewi Yana. *Op.Cit*, hlm 70.

Setiap nama Allah swt. pasti mengandung sifat yang berkaitan dengan nama dan keluhuran Allah swt. Melalui wahyu-Nya yang disampaikan oleh para rasul-Nya, Allah swt. memberitahukan kepada makhluk-Nya tentang nama-Nya. Ke-99 nama Allah .

Dzikir asmaul husna berarti, perbuatan lisan dan hati (menyebut, menuturkan, mengatakan, mengingat, bertasbih dan mengagungkan) nama-nama baik atau sifat-sifat baik Allah SWT. Dan apabila kita berdoa, maka sebaiknya kita berdoa memohon kepada Allah SWT, dengan menyebut nama-Nya. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya : Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya, nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Dalam ayat ini Allah menyatakan bahwa dia mempunyai “asmaul husna” dan menyerukan hamba-hamba-Nya berdoa memuji-Nya dengan menyebut

asmaul husna itu, mudah-mudahan mereka terhindar jauh dari sifat-sifat buruk, dan lepas dari neraka jahannam.²⁰

Jadi dalam tafsir ayat tersebut disebutkan bahwa manusia hamba Allah diserukan untuk berdoa atau berdzikir dengan menyebut asmaul husna.

Bacaan-bacaan yang dianjurkan dalam dzikir lisan menurut Hawari adalah sebagai berikut:

1. Membaca *tasbih* (*subhanallah*) yang mempunyai arti Maha Suci Allah.
2. Membaca *tahmid* (*alhamdulillah*) yang bermakna segala puji bagi Allah.
3. Membaca *tahlil* (*la illaha illallah*) yang bermakna tiada Tuhan selain Allah.
4. Membaca *takbir* (*Allahu akbar*) yang berarti Allah Maha Besar.
5. Membaca *Hauqalah* (*la haula wala quwwata illa billah*) yang bermakna tiada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah.
6. *Hasballah* (*Hasbiallahu wani'mal wakil*) yang berarti cukuplah Allah dan sebaik-baiknya pelindung.
7. *Istighfar* (*Astaghfirullahal adzim*) yang bermakna saya memohon ampun kepada Allah yang maha agung.
8. Membaca lafadz *baqiyatussalihah* (*subhanllah wal hamdulillah wala illaha illallah Allahu akbar*) yang bermakna maha suci Allah dan

²⁰ Sonhadji, Zaini Dahlan, Chamim Perwiro, *Op.Cit.*hlm.652.

segala puji bagi Allah dan tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar.²¹

Demikian bacaan yang dianjurkan dalam mengamalkan dzikir. Kalimat-kalimat tersebut memiliki makna yang memuji dan mengagungkan Allah SWT. Adapun kalimat dzikir lainnya ialah Asmaul Husna.

6. Efek Dzikir

Dzikir yang dilakukan hanya pada ucapan lisan yang tidak mendasar pada kalbu. Sehingga walaupun telah mengucapkan lafaz Allah, sifat dan nama-nama Allah dalam jumlah tertentu namun hatinya kosong, maka akan menghasilkan sikap dan perilaku yang jauh dari pertunjuk Allah.²²

Karena itu zikir yang meyakini bahwa setiap perilaku manusia senantiasa dalam pengawasan Allah dan kelak akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah. Ketika mengucapkan “Subhanallah” Maha Suci Allah. Kita hendaknya yakin bahwa Allah itu Maha Suci dan Allah mencintai hamba-Nya yang selalu mensucikan diri. Segala perilaku terpuji, tindakan manusia yang didasari pada aturan syari’at maka akan mengarah pada upaya penyucian diri. Sesungguhnya harta benda, kekayaan yang melimpah, pangkat dan jabatan semuanya adalah karunia Allah yang harus disyukuri. Semua itu adalah titipan dan titipan adalah

²¹ Samsul Munir Amin, *Op. Cit*, hlm. 14.

²² Efek Zikir Ddalam Membentuk Perilaku, (Online) <http://www.untajiaffan.com/2013/12/.html> (14 Juni 2018)

amanah. Allah Maha Kuasa untuk mengangkat hambanya dalam puncak karirnya, sebaliknya Allah juga kuasa untuk mengembalikan hamb-Nya dalam jurang kehinaan. Harta benda, pangkat, jabatan, teman, kerabat bahkan keluarganya tidak akan dapat menolongnya.

Dari penejelasan diatas efek dari pengamalan dzikir yang didasari hati dan fikiran akan menghasilkan perilaku yang terpuji karena setiap perbuatanya, ia akan merasa di bawah pengawasan Allah. Sehingga ia akan berusaha untuk menjalankan yang diperintah Allah dan menjauhi larangannya.

7. FUNGSI DZIKIR

Dzikir dengan lidah, fikir, perasaan, keyakinan maupun dengan perbuatan lisan, dapat memberikan fungsi dalam kehidupan manusia, anataro lain :

a. Meneguhkan Iman

Dzikir merupakan sarana untuk selalu ingat kepada kekuasaan Allah, sehingga dengan sendirinya dapat berfungsi memantapkan iman. Dalam mengarungi kehidupan diperlukan pembimbing (pemberi hidayah) kearah jalan yang lurus. Oleh karena itu ingatlah Allah (dzikrulah) agar lebih dekat kepada-Nya, karena hanya Dia-lah yang dapat memberikan hidayah.

b. Sumber Energi Akhlak

Dzikir dapat menjadi sumber energi akhlak. Hal ini dapat dipahami dari hadits Nabi saw. yang artinya: "Tumbuhkan dalam dirimu sifat-sifat Allah sesuai dengan kemampuan sifat kemanusiaan". Dengan demikian, betapa

pentingnya mengingat Allah (dzikrullah), baik dzikir dengan nama-nama-Nya yang diucapkan dengan lisan, kemudian maknanya yang ditumbuh suburkan dalam hati dan diwujudkan dalam amal perbuatan. Dan bila dzikir telah demikian adanya, maka orang itu akan menjadi manusia yang baik, berbudi luhur dan dijamin masuk surga.

c. Terhindar Dari Bahaya

Ingat kepada Allah akan terhindar dari bahaya karena mendapat perlindungan dan pertolongan Allah. Salah satu contoh adalah peristiwa Nabi Yunus yang tertelan ikan. Dalam Keadaan yang sangat gelap di malam hari di dalam perut ikan dan di dalam laut, beliau tetap selalu ingat kepada Allah.

d. Mendatangkan Nikmat Dan Rahmat

Bagi orang yang selalu berdzikir (ingat) Allah dengan sesungguhnya, maka Allah akan melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya, serta akan dilapangkan hidupnya

e. Penentram Jiwa

Pada saat seseorang mengalami kegelisahan atau kegoncangan jiwa karena menghadapi banyak masalah duniawi, maka obatnya adalah dzikir

f. Dosa Diampuni

Dalam dzikir terdapat ampunan Allah. Ucapan kita yang berisi dosa semua akan dihapus dengan dzikir lidah. Dosa perbuatan akan dihapus dengan dzikir perbuatan dan akan muncul amal saleh. Kemudian dzikir fikir akan

menghapus dosa pikiran karena pikiran yang negatif sehingga berubah menjadi pikiran positif. Dan demikian seterusnya.²³

Jadi dzikir memiliki fungsi yang sangat banyak bagi manusia terutama dalam mengisi kekosongan batin sehingga mampu menjadi sumber energi akhlak dan meneguhkan iman.



²³ Fungsi Dzikir-Dalam-Kehidupan , (Online), <http://ssarifin.blogspot.com/2010/08/.html>, (14 Juni 2018)

B. Media Dakwah

1. Pengertian Dan Penggolongan Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media bentuk dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata.²⁴ Dakwah secara sitematik berasal dari bahasa arab, yaitu da'a-yad'u -da'watan yang berarti mengajak, mengundang atau memanggil. Kemudian menjadi kata da'watun yang berarti panggilan, undangan atau ajakan. Istilah lain identik dengan dakwah adalah tabligh. Kata tabligh berasal dari bahasa arab yaitu balagha-yuballighu, yang artinya menyampaikan. Kata tersebut kemudian menjadi kata tabligh yang artinya penyampaian pesan.²⁵

Sedangkan media dakwah merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian atau pesan atau materi dakwah kepada mad'u.²⁶ Media dakwah menurut Asmuni Syukir adalah segala sesuatu yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat berupa barang material, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²⁷

Dengan demikian, media dakwah merupakan suatu unsur penting dalam sebuah proses kegiatan dakwah. Media dakwah sebagai alat atau sarana yang

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 403.

²⁵ Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Komunikatif* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya. 1995), hlm. 5.

²⁶ M. Jakfar Futer dan Saefullah, *Dakwah Tekstual Dan Kontekstual : Peran Dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Umat* (Yogyakarta : AK Group Yogyakarta, 2006), hlm. 102 .

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 163

akan menentukan keberhasilan suatu dakwah itu sendiri. Kegiatan dzikir digunakan sebagai media dakwah untuk jama'ah majelis taklim At-Tadzkir Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling merupakan sarana yang penting dalam pembinaan diri jama'ah dan juga sebagai media yang mensyiarkan ajaran agama Islam.

Dalam penyampaian pesan dakwah pada mad'u menggunakan alat atau sarana untuk berdakwah. Dalam hal ini penyampaian pesan dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu :

- a. Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lidah atau suara. Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, bimbingan, penyuluhan, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, dan lain sebagainya.
- b. Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan misalnya: buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk, dan sebagainya.
- c. Lukisan yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya. Bentuk terlukis ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, seperti komik-komik bergambar.

- d. Audio visual yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak wayang dan lain sebagainya.
- e. Akhlak yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata misalnya: menjenguk orang sakit, bersilaturahmi ke rumah, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan, dan lain sebagainya.²⁸

Menurut M. Jakfar Futeh dan saefullah media dakwah digolongkan menjadi dua, yaitu :

a. Media Dakwah Eksternal

Yaitu media dakwah yang dipergunakan untuk menghubungi mad'u yang berada jauh dari da'i. Menurut sifatnya, media dakwah eksternal terdiri dari empat macam, yaitu media cetak (segala sesuatu yang dicetak seperti buku surat kabar, majalah brosur, bulletin, dan sebagainya), media visual (media yang dapat dilihat seperti lukisan, foto, slide, dan sebagainya), media audio (yakni media yang dapat didengar seperti radio, tape, telpon, dan sebagainya), media audio visual (yakni media yang dapat dilihat dan juga didengar sekaligus seperti televisi, video, vcd, dan sebagainya).

Seluruh media dakwah tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk

²⁸ Hamzah Yaqub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership* (Bandung : Diponegoro, 1992). hlm. 47.

mengirim informasi berita atau esan kepada orang-orang yang berada jauh dari orang yang ingin menyampaikan informasi berita atau pesan tersebut.

b. Media dakwah internal

Media dakwah internal merupakan media dakwah yang dipergunakan untuk menghubungi mad'u yang berda dekat dengan da'i, jenis media yang yang digunakan dalam jarak terbatas ini seperti surat, telephone, pertemuan, wawancra, dan kunjungan, jika dibandingkan dengan media dakwah eksternal, maka media dakwah internal dapat dipergunakan langsung saat da;i ingin menyampaikan pesan kepada mad'u, asalkan mad'i berada ditempat. Sedanglan media dakwah eksternal harus melalui prosedur tertentu untuk dapat mempergunakannya, karena media tersebut terikat pada pengelolaan oleh pihak lain, misalnya pesan yang akan disampaikan melalui surat kabar, buku dan lain-lain sangat terikat dengan, isi maupun tujuan penyampaian.²⁹

2. Prinsip-Prinsip Media Dakwah

a. Prinsip – Prinsip Dalam Memilih Media Dakwah

Media adalah salah satu unsur dakwah yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan penyampain pesan dakwah, oleh karena itu dalam memilih media haruslah tepat, agar pesan dakwah bisa disampaikan

²⁹ M. Jakfar Futer Dan Saefullah, *Op.Cit.* hlm 102-103.

dengan baik dan dapat diterima oleh mad'u, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip memilih media dakwah, antara lain:

- 1) Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kelemahan, dan keserasian) yang berbeda-beda.
- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- 3) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- 4) Media yang dipilih sesuai dengan sifat materi dakwahnya.
- 5) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara obyektif. Artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.³⁰

b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Dakwah

Prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman umum dalam mempergunakan media dakwah adalah:

- 1) Penggunaan Media Dakwah bukan dimaksudkan untuk mengganti pekerjaan da'i atau mengurangi peranan da'i
- 2) Tiada media satupun yang harus dipakai dengan meniadakan media yang lain.
- 3) Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan.

³⁰ Asmuni Syukir. *Op. Cit*, hlm. 166

- 4) Setiap hendak menggunakan media harus benar-benar dipersiapkan atau diperkirakan apa yang dilakukan sebelum, selama dan sesudahnya.³¹

Dari uraian diatas jelas bahwa dalam memilih suatu media sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian dakwah. Media dakwah yang akan digunakan dapat efektif dalam kelangsungan proses dakwah yang dilaksanakan.

3. Macam-Macam Media Dakwah

Terdapat banyak macam media dakwah yang dapat digunakan sebagai media efektif dengan menyesuaikan terhadap tujuan dakwah yang ingin dicapai. Macam-macam media dakwah tersebut antara lain:

a. Lembaga Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa belajar kemampuannya, pertemuannya rutin dan sebagainya seperti, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan lain-lain. Pada pendidikan formal terdapat bidang pengajaran agama. Terutama lembaga-lembaga pendidikan bernaung di lingkungan departement agama, maka pendidikan agama menjadi pokok pengajaran.

³¹ *Ibid*, hlm. 167.

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah satu-kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, atau kesatuan sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga memiliki kepala keluarga yang berkuasa atas segalanya dalam keluarga.

c. Organisasi Islam

Organisasi islam merupakan segala bentuk dan gerak organisasi yang berlandaskan Islam, yang berorientasi pada tujuan ukhuwah Islamiyah, dakwah Islamiyah dan sebagainya.

d. Hari- Hari Besar Islam

Tradisi yang sering dilaksanakan umat islam di Indonesia peringatan hari besar secara seksama mengadakan upacara-upacara. Upacara peringatan hari besar islam yang dilaksanakan di berbagai tempat.

e. Media Massa

Media massa merupakan alat yang tepat digunakan sebagai media dakwah Islamiyah terutama untuk menjangkau semua lapisan masyarakat, baik melalui rubrik keagamaan maupun rubrik acara lain. Media massa yang umum dipergunakan masyarakat di Indonesia antara lain: radio, televisi, surat kabar, dan lain sebagainya.³²

³² *Ibid*, hlm. 167.

4. Fungsi Media Dakwah

Manusia butuh melakukan darma kepada Allah Swt agar menjadi manusia yang mendapatkan kemuliaan di hadapan-Nya. Berdakwah itu ialah satu kewajiban. Menyebarkan ilmu dan mengajak kebaikan itu memang tak gampang. Niscaya banyak kendala dan halangannya. Namun yang terpenting ialah keikhlasan yang tertuang pada kemurnian niat dan keteguhan iman. Tanpa adanya keikhlasan ini, media apapun nan digunakan buat berdakwah, tak akan efektif.

Beberapa fungsi sebuah media buat dakwah Islam bisa dirumuskan ke dalam poin-poin sebagai berikut.

a. Sebagai media alternatif rujukan yang akurat

Simpang siurnya arus informasi tentang bukti diri Islam di tengah-tengah media barat dan musuh-musuh Islam memberikan tuntutan kepada Islam buat bisa menghadirkan media alternatif sebagai pelurus informasi dan acuan nan sahih terhadap tuduhan pihak-pihak nan tak menyukai Islam.

Media Islam ialah media acuan yang shahih bagi ummat Islam itu sendiri. Dengan adanya media dakwah Islam diharapkan kepada ummat Islam itu sendiri buat bisa menjadikan media Islam sebagai media acuan dalam mendapatkan informasi yang benar. Tidak sembarangan mempercayai media-media yang memburuk-burukkan Islam.

b. Membantu akselerasi mobilitas dakwah Islam.

Media Islam juga berfungsi sebagai fasilitator atau pemercepat gerakan dakwah Islam. Kehadiran media dakwah Islam ikut membantu penyiaran dakwah yang dilakukan secara lisan. Media mewadahi wahana dakwah tulisan kepada para pendakwah. Media merupakan sebuah ruang luas yang bisa menyebarkan informasi secara efektif dan berpengaruh bagi kehidupan sosial.

c. Senjata melawan ghazwul fikri

Ghazwul fikri atau perang pemikiran yang dilancarkan musuh-musuh Islam salah satunya dilakukan melalui senjata media. Media dakwah Islam harus bangkit dan melawan arus agresi musuh ini.³³

5. Pengaruh Media Dakwah

Pengaruh atau efek adalah hasil yang akan dicapai oleh pernyataan umum pada sasaran-sasaran yang dituju. Dengan kata lain pengaruh atau efek adalah kesan yang timbul pada mad'u setelah melihat, mendengar, merasa dan sebagainya, baik kesan itu positif ataupun negatif. Dalam konteks ini yang akan dikemukakan ialah media sebagai sesuatu yang mempengaruhi seseorang. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media terhadap seseorang perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap orang tersebut baik secara termologis maupun psikologis.

³³“ Fungsi Media Dakwah”(Online) Tersedia di <https://www.binasyifa.com/109/15/26/fungsi-media-dakwah.htm>, diakses pada 20 Januari 2018

Terdapat beberapa gejala yang dapat dinilai sebagai hasil pengaruh suatu media terhadap seseorang, seperti yang dikemukakan oleh Lathief Rousydi yang dikutip oleh Ja'far Futeh:

- a. Telah merasa seperti yang dirasakan pembicara
- b. Telah berfikir dengan cara dan seperti pemikiran pembicara
- c. Telah dapat memahami atau mengerti dengan baik isi pesan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara
- d. Telah sepaham atau sependapat atau pendukung terhadap isi pesan yang disampaikan
- e. Telah yakin akan kebenaran ide yang dikemukakan oleh pembicara
- f. Telah bertindak dan mengamalkan atau melaksanakan isi pesan yang dimaksud
- g. Telah bersedia berjuang dan berkorban untuk membela mempertahankan kebenaran isi pesan yang diungkapkan oleh pembicara.³⁴

Agar pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik kepada mad'u. Dai harus memperhatikan dari segala aspek yang dilihat dari mad'u, seperti dari segi lingkungan, kehidupan sosial, dan keadaan ekonominya. Dan dai yang profesional pastilah akan memilih media yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'unya. Sehingga akan dapat tercapai keberhasilan dakwah yang diinginkan dalam proses berdakwah.

³⁴ M. Jakfar Futeh dan Saefullah, *Op.Cit*, hlm 104-105.







BAB III

MAJELIS TAKLIM AT-TADZKIR

DAN PROSES PELAKSANAAN AMALAN DZIKIR

A. Sejarah Singkat Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Kemiling

Majelis taklim At-tadzkir berpusat di Kota bumi Tangerang, yang berdiri pada tahun 1962 di bawah bimbingan KH. Muhammad Nur Ghazali.¹ Majelis taklim At-tadzkir memiliki cabang diberbagai daerah Indonesia hingga manca negara. Perluasan dilakukan oleh murid-murid yang belajar di majelis taklim At-tadzkir. Murid tersebut adalah seorang yang telah dianggap mampu untuk mengamalkan ilmu agama dan ajaran-ajaran tentang dzikir kepada masyarakat.

Salah satu cabang perluasan majelis taklim At-tadzkir, berada di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung yang didirikan oleh H. Syamsu Hidayat pada tahun 1998. Beliau adalah salah satu murid yang telah dipercaya dan mampu untuk menyebarkan ajaran-ajaran dzikir kepada masyarakat.

Menyebarkan ilmu agama di Kelurahan Sumberejo ini tidaklah mudah, Sehingga Bapak Syamsu Hidayat harus menyesuaikan metode pengenalan majelis taklim dengan keadaan sosial keagamaan masyarakat setempat, yang saat itu masih kurang pengetahuan tentang agama dan masih percaya dengan ajaran nenek moyang.

¹ H. Syamsu Hidayat, Wawancara Dengan Ketua Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo. Bandar Lampung, 7 Mei 2018.

Pada tahun-tahun pertama bapak Syamsu Hidayat selaku ketua dan pembina majelis taklim At-tadzkir Sumberejo, menyebarkan informasi tentang majelis taklim tidak menggunakan ceramah ataupun dzikir, tetapi dengan menggunakan pelayanan pengobatan masyarakat khusus penyakit sakit jiwa, narkoba dan sejenisnya. Lalu ada juga pembinaan untuk remaja-remaja yang nakal karena kurang mendapatkan perhatian orang tua. Remaja-remaja tersebut menjadi murid yang dibina tentang pemahaman agama Islam Sehingga menjadi lebih baik akhlakunya, dan setelah itu mereka bergabung bersama majelis taklim At-tadzkir Sumberejo, Kemiling. murid-murid tersebutlah yang membantu majelis taklim At-tadzkir mengajak warga untuk mengikuti pengajian yang dilaksanakan majelis taklim At-tadzkir.

Demikianlah awal dari majelis taklim At-tadzkir mengajak masyarakat mengenal dan menjadi jama'ah. Dan sekarang metode pengobatan tersebut hanya sebagai pendukung. Kini di majelis taklim at-tadzkir Kelurahan sumberejo sudah berdakwah secara haqiqi dengan menyampaikan ayat-ayat Allah dan mendekatkan diri kepada Allah dengan berdzikrullah.

Pada awal berdirinya, majelis taklim At-tadzkir hanya memiliki 12 orang jama'ah. Setiap malam sabtu dilakukan pembinaan spiritual untuk jama'ah. Lalu seiring berjalannya waktu mereka mengajak keluarga, teman, tetangga, dan terus bertambah hingga sekarang ada sekitar 150 orang jama'ah.² Dan tidak hanya dari ajakan-ajakan saja, bapak Syamsu Hidayat juga meyebarkan dakwahnya dengan

²*Ibid.*

mengisi ceramah dan pengajian diberbagai masjid wilayah lampung. Sehingga ada jama'ah yang simpati, dan menyukai dengan apa yang disampaikan oleh beliau, lalu mereka mulai mengikuti kegiatan pengajian dan mengerjakan amalan-amalan rutin di majelis taklim At-tadzkir.

Jama'ah tidak hanya berasal dari wilayah Kelurahan Sumberejo, Kemiling. Tetapi lebih banyak jama'ah yang berasal dari luar wilayah sumberejo, seperti natar, metro, pesawaran, dan wilayah sekitar Lampung lainnya. Dan telah berdiri pula cabang-cabang kecil majelis taklim At-tadzkir di wilayah-wilayah tersebut. Tidak hanya di Lampung bapak Syamsu Hidayat juga menyebarkan dakwah dan membina jama'ah majelis taklim At-tadzkir yang berada di Bangka Belitung, Sulawesi Selatan dan Jaya Pura

B. Keadaan Sosial Keagamaan Jama'ah Majelis Taklim At-tadzkir

Pada awal majelis taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo memulai kegiatan dakwah, banyak masyarakat menilai bahwa majelis taklim At-tadzkir adalah aliran yang sesat.³ Tingkat pengetahuan keagamaan warga saat itu masih sangatlah rendah. Mayoritas warga sumberejo beragama islam, namun hanya islam KTP, banyak warga yang tidak melaksanakan solat 5 waktu dan perintah agama lainnya, warga juga masih sangat percaya mitos dan tahayul dari nenek moyang mereka. Namun dengan pendekatan kepada warga yang baik, sekarang warga sumberejo telah mengetahui

³ Tri wahyudi, Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Taklim At-tadzkir Sumberejo Kemiling 16 mei 2018

bahwa majelis taklim At-tadzkir memiliki tujuan yang baik, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Walau masih banyak warga yang tidak berperan aktif mengikuti kegiatan pengajian di majelis taklim.

Terdapat juga jama'ah yang muallaf, dari agama kristen dan hindu. Jama'ah tersebut pernah mendengarkan tausyiah yang disampaikan oleh bapak Syamsu Hidayat lalu dibimbing oleh majelis taklim At-tadzkir dan mereka kemudian diislamkan.⁴ Dan ada pula jama'ah non-muslim yang sengaja mencari perbandingan agama, dan di majelis taklim At-tadzkir, ia diberikan pelayanan dijelaskanlah makna Al-Qur'an dan perbandingan dengan kitab-kitab lainnya. Lalu ia dapat memahami, menerima, dan meyakini bahwa didalam Al-Qur'an terdapat kebenaran. Karena hidayah tersebut ia memutuskan untuk menjadi muallaf dan menjadi jama'ah majelis taklim At-tadzkir.

Terdapat juga jama'ah yang sebelumnya pernah mengikuti majelis taklim lain, seperti majelis yasinan yang diadakan setiap minggu di daerahnya, bahkan mengikuti majelis dzikir yang berbeda.⁵ Ada juga yang berasal dari kelompok dan aliran-aliran islam lain. Jama'ah tersebut berpindah karena Mereka mendapatkan pemahaman dan kenyamanan beribadah yang berbeda saat ada di majelis taklim sebelumnya. Di majelis taklim At-tadzkir hanya memiliki satu tujuan yaitu untuk mendekatkan diri dan mencari ridho Allah SWT tanpa membahas perbedaan. Jama'ah diajak untuk

⁴ . Syamsu Hidayat, Wawancara Dengan Ketua Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo. Bandar Lampung, 7 Mei 2018.

⁵ *Ibid*

beribadah dengan berdzikir bersama setiap malam sabtu. Berdzikir dengan khushyuk agar dapat membersihkan jiwa merubah akhlak menjadi yang lebih baik.

C. Keadaan Pendidikan Jama'ah Majelis Taklim At-tadzkir

Pendidikan dalam Islam ditempatkan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya.⁶ Majelis taklim merupakan pendidikan non-formal berupa ajaran agama islam. Adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi taman rohani, ajang silaturahmi antara sesama muslim.

Sebagai lembaga keagamaan majelis taklim at-tadzkir ada untuk membina jama'ahnya bertauhid kepada Allah, mengingat Allah dengan selalu berdzikir sehingga terbentuklah akhlak yang lebih baik, dan juga mempererat tali silaturahmi sesama umat muslim. Majelis taklim at-tadzkir kelurahan sumberejo telah berdiri dari tahun 1998 hingga kini mejelis telah memiliki 150 orang jama'ah. Dengan jumlah jama'ah yang tidak sedikit pasti jama'ah memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Diperoleh keterangan, bahwa mayoritas jama'ah mejelis taklim At-tadzkir, menyelesaikan pendidikannya hingga tingkat SLTA/ Sederajat yaitu berjumlah 56

⁶ Jacky Rudianto, "Peran Muhaadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Masyarakat". (skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), h.1.

orang. Selanjutnya lulus SLTP/Sederajat 47 orang, lulus SD/ sederajat 25 orang, lalu yang terakhir menyelesaikan pendidikan tingkat perguruan tinggi 22 orang⁷. Dengan adanya perbedaan pendidikan akan mempengaruhi persepsinya dan kemampuan pemahaman mengenai pesan yang diterima. Oleh karena itu saat pengajian berlangsung diadakannya dialog antara pembina majelis taklim dan jama'ah untuk pemahaman materi-materi yang telah disampaikan.

Dalam segi pengetahuan agama, majelis taklim at-tadzkir telah memberikan pengajaran yang tidak ternilai kepada jama'ahnya. Kegiatan rutin pengajian dzikir setiap minggu dan bulannya, dirasakan mampu untuk menggugah hati, jiwa dan pikiran untuk selalu mengingat Allah SWT, dan untuk memperbaiki akhlak menjadi lebih baik lagi dimata Allah SWT. Hal ini memberi efek dalam menggambarkan kesejahteraan hidup jama'ah. Mereka merasakan kehidupan yang aman dan tentram dalam jiwanya, serta selalu bersemangat dalam beraktifitas sehari-hari, dalam bekerja maupun kegiatan lainnya.

Dalam lingkungan sekitar majelis taklim at-tadzkir Kelurahan Sumberejo, pada dasarnya tidak terlihat banyak perubahan yang berarti dengan kehadiran majelis ini. Namun, bukan berarti hadirnya majelis taklim tidak merubah pola pikir dan perilaku warga sekitar, perubahan yang signifikan terlihat dari jama'ah majelis taklim At-tadzkir, dimana mereka telah memiliki ilmu pengetahuan agama yang lebih dan

⁷ H. Syamsu Hidayat, Wawancara Dengan Ketua Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo. Bandar Lampung, 7 Mei 2018.

mengamalkan perintah-perintah Allah lainnya. Yang membuat kehidupan mereka menjadi lebih tentram dari sebelumnya.

D. Proses Pelaksanaan Dzikir Jamaa'h Majelis Taklim At-tadzkir

Majelis taklim At-tadzkir Sumberejo telah melaksanakan kegiatan dzikir selama 18 tahun. Sesuai dengan namanya majelis taklim At-tadzkir, yang memiliki makna yaitu mengingat. Sehingga majelis taklim At-tadzkir membimbing jama'ahnya untuk mengingat Allah dengan dzikir. Karena siapapun yang mengingat Allah maka Allah akan mengingat kita juga.

Bacaan yang dilafazhkan setiap berdzikir ialah Asmaul Husna yaitu sifat-sifat Allah. Karena salah satu cara untuk mengenal Allah SWT, yaitu harus dengan mengenal sifat-Nya, nama-Nya, dan mengenal ciptaanya-Nya.⁸ Namun tidak hanya melafazhkan Asmaul Husna dengan lisan saja, tapi jama'ah juga dibimbing bagaimana mereka bisa menerapkannya sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa menghasilkan perubahan akhlak yang lebih baik. Karena itu dilakukan kajian dan ceramah yang diberikan ketika pelaksanaan berlangsung.

Pelaksanaan dzikir berjama'ah diadakan setiap malam sabtu, diadakan juga setiap bulan, yaitu setiap malam jum'at diminggu ketiga yang dihadiri seluruh jama'ah majelis taklim At-tadzkir dan terbuka untuk umum bagi siapapun yang ingin

⁸ H. Syamsu Hidayat, Wawancara Dengan Ketua Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo. Bandar Lampung, 7 Mei 2018.

mengikuti pelaksanaan dzikir bersama, lalu setiap hari minggu diawal bulan khusus untuk ibu-ibu dan remaja putri.

Dzikir merupakan amalan utama yang dilakukan jama'ah majelis taklim At-tadzkir, namun bukan hanya dzikir dimajelis taklim At-tadzkir juga menerapkan sholat malam, dan ada juga ceramah agama sebelum dzikir berjama'ah dilaksanakan.

Proses pelaksanaan dzikir ini berdasarkan apa yang telah diajarkan oleh KH. Muhammad Nur Ghzali selaku guru besar yang membina majelis taklim At-tadzkir pusat yang berada di Kota Bumi Tangerang. Sebelum berdzikir dimulai, jama'ah bersama-sama membaca sholawat nabi atau membaca 99 asma'ul Husna. Sampai para jama'ah telah berkumpul. Adapun susunan acara pelaksanaan Dzikir tersebut, antara lain :

a. Pembukaan

Pembukaan acara diawali dengan membaca Basmallah dan membaca surat Al-fatihah oleh seluruh jama'ah.

b. Siraman Rohani/Ceramah

Sebelum dzikir dilaksanakan, ketua serta pembina majelis taklim At-tadzkir bapak Syamsu Hidayat memberikan ceramah untuk jama'ah tentang amalan dzikir dan pengetahuan ajaran islam lainnya.

c. Dzikir Bersama

Pelaksanaan dzikir dipimpin oleh Ustad Syamsu Hidayat selaku ketua dan pembimbing majelis taklim At-tadzkir kemiling. Dzikir yang dilafazhkan adalah Asma'ul Husna dan kalimat Allah. Selain itu, diantara dzikir beliau mengucapkan doa dalam bahasa indonesia, sementara jama'ah terus berdzikir.

d. Istirahat

Setelah melakukan dzikir bersama, jama'ah diperkenankan untuk istirahat sebentar, diperkenankan untuk mengambil wudhu bila yang sudah batal, karena setelah itu jama'ah akan kembali melakukan sholat malam bersama.

e. Sholat malam

Setelah istirahat, jam'ah kembali berkumpul untuk melakukan sholat malam bersama. Sholat yang dilakukan adalah sholat hajat. Sholat diimami oleh bapak Syamsu hidayat selaku pembina majelis taklim.

f. Doa

Doa yang dilafazhkan seperti doa-doa pada umumnya, dan doa dilafazhkan dalam bahasa Indonesia.

g. Penutup

Setelah seluruh rangkaian kegiatan dzikir yang dilakukan telah selesai, maka ditutuplah acara dengan membaca hamdallah.⁹

⁹ Observasi, Di Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo, Bandar Lampung 16 Mei 2018.

Dengan demikianlah rangkaian kegiatan ritual dzikir jama'ah di majelis taklim At-tadzkir kelurahan Sumberejo. Jama'ah bersholawat sambil menunggu jama'ah yang lain datang berkumpul, lalu mendengarkan ceramah dari bapak Syamsu Hidayat, berdzikir bersama berserah diri kepada Allah, lalu melakukan sholat hajat bersama, lalu kembali berdoa memohon ampunan, karunia dan ridho-Nya. Adapun contoh dari bacaan dzikir bersama yang dilakukan jama'ah majelis taklim At-tadzkir kelurahan Sumberejo :

1. Membaca *Al-Fatihah* sebanyak 7 kali
2. Membaca ayat kursi
3. Membaca *Istighfar (Astaghfirullah al-adziim)* sebanyak 3 kali
4. Membaca *Hasbi Allah wa ni'mal wakil ni'mal maula wa ni'mannasir* sebanyak 13 kali
5. Membaca *La haula wala quwwata illa billahil aliyil adzim*
6. Membaca *Ya Fattah, Ya Sattar, Ya Razzaq* sebanyak 12 kali
7. Membaca *Laa Illaha Illallah Muhammadurrosulullah* sebanyak 3 kali
8. Lalu do'a yang dipimpin oleh pembina majelis taklim.¹⁰

Ada juga dzikir yang disarankan untuk dibaca sehari-hari, yaitu:

1. *Allah Allah Ya Ahad, Allah Allah Ya Shomad*
2. *Allah Allah Ya Rahmaan, Allah Allah Rahiim*

¹⁰ Observasi, Di Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo, Bandar Lampung 16 Mei 2018.

3. *Allah Allah Ya Malik, Allah Allah Ya Quddus*¹¹

Dzikir dikerjakan dengan khidmad dan khusyuk. Terkadang banyak jama'ah menangis saat dzikir dan doa berlangsung, karena mereka merasakan bahwa hatinya lebih dekat dengan Allah, mereka mengingat dosa-dosa yang telah diperbuat selama hidup, tidak lupa jama'ah juga mengirimkan doa-doa untuk orang tua yang masih hidup ataupun telah tiada, dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu kegiatan dzikir di majelis taklim At-tadzkir ini rasanya mampu untuk mengingatkan para jama'ah untuk kembali mengingat Allah SWT yang Maha Agung.

Untuk mengamalkan dzikir haruslah dibawah bimbingan pembina majelis taklim At-tadzkir, agar pengamalan dzikir tidak menjadi salah niat. Untuk melakukan kegiatan dzikir berjama'ah bacaan dzikir dipimpin oleh pembina mejelis taklim taklim, lalu diikuti dengan seluruh jama'ah yang hadir. Dan untuk pengamalan dzikir sehari-hari dilakukan setelah sholat fardhu ataupun untuk selalu melafazhkannya didalam hati, dan untuk kalimatnya terkadang diberikan oleh pembina majelis taklim At-tadzkir

E. Dzikir Sebagai Media Dakwah

Media dakwah merupakan unsur dakwah yang penting. Dengan adanya media memudahkan da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Media dakwah merupakan segala sesuatu yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan

¹¹ Dokumentasi, Panduan metode Dzikir Asmaul Husna Majelis Taklim At-tadzkir

dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat berupa barang material, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Menurut bapak Syamsu Hidayat,” majelis taklim at-tadzkir kelurahan Sumberejo kemiling, merupakan tempat bagi siapapun masyarakat yang ingin belajar tentang ajaran agama islam, karena itu siapapun orang yang ingin belajar tentang agama dan ingin mendekatkan diri kepada Allah, maka di majelis taklim At-tadzkir akan senang hati membimbing melalui dzikrullah”.¹²

Demikian keterangan tersebut menjelaskan bahwa majelis taklim At-tadzkir merupakan bagian dari media dakwah karena memberikan tempat sebagai sarana membimbing para jama'ah.

Menurut ibu Ningsih,” dengan adanya kegiatan dzikir setiap minggu tali silaturahmi lebih terjalin lebih erat sudah seperti keluarga sendiri ”.¹³

Dengan adanya kegiatan dzikir bersama di majelis taklim At-tadzkir bisa mempererat tali silaturahmi sesama muslim.

¹² H. Syamsu Hidayat, Wawancara Dengan Ketua Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo. Bandar Lampung, 7 Mei 2018

¹³ Ningsih , Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Taklim At-tadzkir Sumberejo Kemiling 22 mei 2018

Menurut bapak tri wahyudi, “kegiatan dzikir dimajelis taklim at-tadkir ini bisa menjadi pengontrol disaat hati sudah mulai terlalu sibuk dengan kegiatan di dunia”.¹⁴

Menurut ibu nurul, “kegiatan dzikir bisa menjadi sarana untuk selalu mengingat akan ke-Esaan dan ke-Agungan Allah”.¹⁵

Dari hasil wawancara diatas jadi dzikir merupakan media dakwah karena bisa menyambung tali silaturahmi, dzikir bisa menjadi cara atau sarana untuk mengontrol hati akan kekosongan fikiran dengan Allah. Dzikir disebut media dakwah karena kegiatan dzikir bisa menjadi sarana mencapai tujuan dakwah, yaitu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dengan selalu mengamalkan dzikir manusia cenderung selalu menjaga ibadahnya, dan menghindari perbuatan maksiat, sehingga terbentuklah Akhlak yang lebih baik.

F. Efektivitas Dzikir Sebagai Media Dakwah

Dzikir adalah cara termudah yang bisa dilakukan manusia untuk mengingat dan merasa dekat dengan Allah SWT. Jadi dzikir adalah suatu media yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah, yaitu mengajak manusia melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Karena, seorang yang hatinya selalu berdzikir disetiap aktivitas dalam kondisi apapun, ia adalah seorang yang meyakini bahwa tiada

¹⁴ Tri wahyudi, Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Taklim At-tadzkir Sumberejo Kemiling 16 mei 2018

¹⁵ Nurul, , Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Taklim At-tadzkir Sumberejo Kemiling 22 mei 2018

tuhan selain Allah SWT, Meyakini bahwa setiap perbuatan yang dilakukan akan selalu terlihat oleh Allah, dan setiap perbuatan akan mendapatkan balasan di akhirat kelak. Sehingga orang yang selalu berdzikir cenderung akan sungkan untuk berbuat maksiat. Dengan berzikir juga hati akan selalu tentram, kerana selalu merasa dilindungi oleh Allah SWT.

Dzikir adalah media yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah, oleh karena itu, pembinaan dzikir kepada masyarakat dirasakan mampu untuk membuka hati dan fikiran untuk kembali kejalan Allah.

Menurut bapak Syamsu Hidayat pembina majelis taklim At-tadzkir Sumberejo, Kemiling, “selama 18 tahun kegiatan dzikir berlangsung banyak perubahan yang telah dialami oleh jama’ah seperti, kini jama’ah lebih rajin beribadah, ada juga jama’ah yang dulu pemaarah kini menjadi lebih sabar dll, namun perubahan setiap jama’ah berbeda tergantung pada hidayah dan tingkat kecerdasan jama’ah dalam menerima materi”.¹⁶

Dari keterangan tersebut dijelaskan bahwa dzikir telah membawa banyak perubahan bagi jama’ah. namun perubahan setiap jama’ah berbeda tergantung dari pemahaman materi yang disampaikan. Dengan ini bisa dinilai bahwa dzikir cukup efektif untuk mengingatkan jama’ah menjalankan perintah agama.

¹⁶ H. Syamsu Hidayat, Wawancara Dengan Ketua Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo. Bandar Lampung, 7 Mei 2018.

Menurut bapak tri wahyudi,” karena mengikuti pengajian dan dzikir di majelis taklim ini, ibadah menjadi lebih rajin, emosi terkontrol karena dzikir, dan juga lebih memahami arti dzikir itu untuk apa “¹⁷.

Menurut ibu ningsih, “ majelis taklim ini tidak hanya sekedar mengucapkan dzikir, tapi juga mengerti makna dzikir dan berusaha untuk mengamalkan dzikir dalam kegiatan sehari-hari dan itu membuat hati menjadi lebih tentram¹⁸”.

Menurut ibu linda, “ karena berdzikir ketika saya mendapatkan musibah hati menjadi sabar dan tenang, memahami bahwa ini adalah kuasa Allah¹⁹”.

Menurut ibu nurul, “dengan mengikuti kegiatan dzikir hati saya merasa lebih dekat kepada Allah, dan menyadari dosa-dosa dimasa lalu yang membuat saya ingin lebih banyak beribadah²⁰”.

Menurut ibu yana,” semenjak mengikuti kegiatan di majelis taklim dan mengikuti kegiatan dzikir, banyak perubahan yang telah dialami seperti, dulu saya

¹⁷ Tri wahyudi, Wawancara Dengan Jama’ah Majelis Taklim At-tadzkir Sumberejo Kemiling 16 mei 2018

¹⁸ Ningsih , Wawancara Dengan Jama’ah Majelis Taklim At-tadzkir Sumberejo Kemiling 22 mei 2018

¹⁹ Linda, Wawancara Dengan Jama’ah Majelis Taklim At-tadzkir Sumberejo Kemiling 22 mei 2018

²⁰ Nurul, , Wawancara Dengan Jama’ah Majelis Taklim At-tadzkir Sumberejo Kemiling 22 mei 2018

adalah orang yang memiliki emosi tinggi kini bisa menjadi lebih sabar terutama dalam mendidik anak dan ibadahpun jadi lebih rajin²¹.

keefektivan dzikir sebagai media dakwah dapat terlihat dari bagaimana kegiatan dzikir ini bisa mencapai tujuan dakwah yaitu, mengajak manusia untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dan ini tergambar keefektivan ini tergambar dari hasil wawancara di atas.

Menurut keterangan jama'ah tentang pengalaman selama melakukan kegiatan dzikir dimajelis taklim At-tadzkir, banyak perubahan yang telah terjadi pada diri mereka kini. Jama'ah lebih rajin beribadah dengan mengamalkan dzikir dapat mengontrol setiap perbuatan mereka, sehingga mampu merubah perilaku untuk menjadi lebih baik, dan hati juga merasa lebih tentram.

Dengan ini bisa dilihat dzikir sebagai media dakwah dimajelis taklim At-tadzkir sumberejo, kemiling dirasakan cukup efektif. Kerena mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah para jama'ah, dzikir mampu mengisi kekosongan batin mereka.

²¹ Yana , Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Taklim At-tadzkir Sumberejo Kemiling 16 mei 2018

BAB IV

DZIKIR SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Dzikir Sebagai Media Dakwah di Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Terkait dengan judul Penelitian, penulis ingin menjelaskan bagaimana dzikir dikatakan sebagai media dakwah di majelis taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo Kelurahan Kemiling Kota Bandar Lampung, dan bagaimana efektivitasnya pelaksanaan dzikir terhadap jama'ah.

Majelis taklim merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk menambah pengetahuan ilmu agama islam. Majelis taklim adalah tempat belajar yang fleksibel, karena setiap orang bisa mengikuti pembelajaran tanpa membedakan strata sosial. Kegiatan juga dilaksanakan secara berkala dan teratur sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan.

Majelis taklim At-tadzkir merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk belajar ilmu agama, menambah pengetahuan ajaran agama islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sesuai dengan namanya *Tadzkir* yang memiliki makna “mengingat”. Majelis taklim At-tadzkir hadir untuk membimbing manusia kembali mengingat Allah. Dengan menyampaikan risalah tauhid, mengenalkan dzikrullah, mengenalkan asmaul husna dan mengimplementasikan kedalam kehidupan dan mewujudkan Islam dengan akhlak yang mulia.

Dzikir adalah kegiatan wajib yang selalu dilakukan oleh jama'ah mejelis taklim At-tadzkir disetiap proses dakwah berlangsung. Dzikir merupakan bentuk atau cara mengingat Allah dengan menyebut Asmaul Husna atau kalimat keagungan-Nya seperti, tahlil (*Laa illaha illallah*), tasbih (*subhanallah*) dll. Dzikir tidak hanya disebutkan berulang-ulang dengan lisan dan suara yang keras, tetapi bagaimana dzikir bisa dilakukan setiap saat, tersampaikan maknanya sehingga meyentuh hati dan fikiran manusia, lalu merasakan akan kehadiran Allah didalam dirinya disetiap saat dalam keadaan apapun. Dzikir merupakan amalan ibadah yang paling mudah dikerjakan, tidak ada waktu ataupun tempat khusus untuk mengamalkannya, namun dzikir sangat sulit dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia terlalu sibuk dengan mengingat kehidupan dunianya. Oleh karena itu majelis taklim At-tadzkir berdiri untuk mengingatkan manusia kembali kejalan Allah SWT, dengan mengenalkan, membina manusia untuk berdzikrullah, agar lebih mengenal tuhanNya yaitu Allah SWT, dan selalu senantiasa berada dijalan Allah.

Dzikir memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan Allah satu-satu tuhan yang disembah, tempat berdoa, berlindung, dan memohon ampunan. Berdzikir juga memiliki banyak manfaat seperti, menjadikan hati selalu tentram, terhindar dari perbuatan maksiat, dimudahkan saat mendapat kesulitan. Hanya ada manfaat yang didapat bagi seorang yang senantiasa berdzikir. Untuk mengenal dan mengamalkan dzikir lebih dalam harus ada pengawasan dari ahli agama, jangan sampai pengamalan dzikir menjadi salah niat. Karena itu majelis

taklim At-tadzkir memberikan sarana untuk membimbing ibadah dzikir yang baik dan benar, bagi siapapun yang ingin belajar ilmu agama, dalam rangka untuk lebih mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dakwah merupakan usaha untuk mengajak manusia berada di jalan Allah, mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dakwah memiliki tujuan untuk meyakinkan manusia agar meng-Esakan Allah, Membimbing manusia untuk berakhlak mulia. Sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sejalan dengan pengertian dan tujuan dakwah tersebut, Majelis taklim At-tadzkir hadir untuk mengajak manusia bertauhid kepada Allah lalu menjadikan tauhid masuk kedalam hati, dan membina akhlak manusia untuk berubah menjadi lebih lebih baik. Berakhlak mulia merupakan pencapaian yang penting dalam berdakwah. Salah satu alasan Allah SWT menurunkan Nabi Muhammad SAW kedunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, Rosulullah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh". (HR: Bukhari dalam shahih Bukhari kitab adab, Baihaqi dalam kitab syu'bil Iman dan Hakim).

Diturunkannya Nabi Muhammad SAW kedunia ialah untuk membimbing manusia untuk berbuat kebaikan, manahan hawa nafsu yang ada didunia. Tugas

inilah yang harus disambung oleh umat muslim untuk selalu menebarkan kebaikan. Karena dengan berakhlak mulia dunia bisa menjadi aman, damai dan tidak ada yang berbuat kejahatan.

Dakwah memiliki unsur-unsur yang merupakan satu kesatuan dan tidak pernah terlepas disetiap proses kegiatan dakwah berlangsung, unsur-unsur tersebut ialah: subjek dakwah (dai), objek dakwah (mad'u), Materi dakwah (pesan dakwah), Media dakwah(sarana/alat), Metode dakwah (cara penyampaian). Dalam berdakwah haruslah memenuhi unsur-unsur tersebut bila salah satu unsur saja tidak ada maka proses berdakwah tidaklah sempurna atau mungkin tidak terjadi proses dakwah. Tidak ada dakwah bila tidak ada da'i, begitu juga sebaliknya da'i tidak bisa berdakwah bila tidak ada materi yang disampaikan ataupun tidak ada mad'unya.

Media dakwah merupakan unsur dakwah yang penting. Dengan adanya media memudahkan da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Namun pemilihan media haruslah selektif, disesuaikan dengan keadaan dan kondisi mad'u agar pesan dakwah tersampaikan bisa efektif, dan mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

Dzikir dikatakan media dakwah karena:

1. Majelis taklim At-tadzkir merupakan wadah untuk masyarakat belajar untuk mendalami ajaran agama Islam

2. Kegiatan dzikir bisa mempererat tali silaturahmi, dan menambah saudara seiman.
3. Dzikir merupakan media dakwah lisan yang berbentuk bimbingan karena kegiatan saat dzikir berjama'ah dibimbing langsung oleh pembina majelis taklim, lalu diikuti oleh seluruh jama'ah yang hadir.
4. Kegiatan dzikir melafazhkan kalimat Asmaul Husna bisa meningkatkan keimanan jama'ah.

Majelis taklim At-tadzkir merupakan wadah bagi masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan agama, memberi pembinaan bagi masyarakat untuk lebih mengenal dan mendekat diri kepada Allah. Dan dengan kegiatan dzikir para jama'ah dibina untuk bertauhid dan mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan pengajian dzikir rutin dilaksanakan setiap malam sabtu untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT

Dzikir dikatakan sebagai media dakwah karena dzikir merupakan sarana untuk mencapai tujuan dakwah. Dzikir merupakan cara untuk mengingat, mendekatkan diri, kembali kejalan yang diridhoi oleh Allah. Dan tujuan dakwah untuk mengajak manusia mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, itu berarti manusia diajak untuk kembali kejalan Allah..

Sejalan dengan tujuan dakwah dzikir mampu meyakinkan manusia akan ke-Esaan Allah SWT, dan mengontrol segala perbuatan manusia, dengan selalu

mengingat Allah manusia akan cenderung berbuat baik dan menjaga ibadahnya. Sehingga terwujudlah akhlakul karimah dalam pribadi.

Demikianlah kegiatan dzikir dimajelis taklim At-tadzkiir disebut media dakwah, karena pembinaan dzikir pada jama'ah mampu mencapai tujuan dakwah. Dengan dzikir jama'ah lebih merasa dekat kepada Allah, dzikir juga mampu mengajak jama'ah untuk tidak meninggalkan ibadah dan sungkan untuk berbuat maksiat.

Dzikir merupakan media dakwah lisan yang berbentuk bimbingan. Bisa dilihat saat kegiatan dzikir berlangsung, pembina majelis taklim mendemonstrasikan secara langsung, membimbing jama'ah melafazhkan dzikir bersama-sama. Dzikir dilaksanakan dengan khusyuk dan khidmad dari awal melafazhkan bacaan dzikir. Bukan hanya dzikir saja yang dilakukan, tapi membaca doa-doa yang dipimpin oleh pembina majelis taklim, juga ceramah dan kajian-kajian untuk menambah pengetahuan agama, dan memahami makna dzikir sebenarnya. Dzikir di majelis taklim At-tadzkiir merupakan media dakwah dalam berbentuk ritual karena proses pelaksanaannya yang terorganisir. Dzikir merupakan kegiatan wajib yang dilakukan setiap proses kegiatan pengajian di majelis taklim At-tadzkiir berlangsung. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Adapun bacaan dzikir yang digunakan saat dzikir bersama ialah Asmaul Husna, Tasbih, Tahmid, Tahlil, Takbir dll. Berdzikir Asmaul Husna adalah salah satu cara mengenal Allah dengan lebih mengenal sifat-sifat, dan nama-nama

keagungan-Nya. Namun bukan hanya sekedar melafazhkan dzikir dengan lisan saja, tapi di majelis taklim At-tadzkir juga memberi bimbingan untuk memahami makna bacaan dzikir tersebut. Contohnya, saat sebelum dzikir dilaksanakan pembina majelis taklim menjelaskan terlebih dahulu bacaan dzikir yang akan diamalkan seperti, apa makna dari Ar-Rahmiin (maha penyayang), bukan hanya sekedar menyebut Ar-Rahmiim, tapi bagaimana cara mewujudkan makna sifat tersebut dalam kehidupan. Dan ketika telah diterapkan dalam kehidupan maka akan terwujudnya manusia yang berakhlak mulia dihadapan Allah SWT dan manusia.

Dzikir merupakan upaya untuk mengatasi keadaan lalai mengingat Allah, ibadah yang mulia dan mudah dikerjakan. Dengan memperbanyak dzikir tentu akan menambah tingkat keimanan kita kepada Allah. Tidak semua orang sama dalam mengingat Allah.

dzikir memiliki tingkatan orang-orang yang berdzikir. Pelaksanaan dzikir bersama yang diterapkan majelis taklim At-tadzkir Sumberejo adalah dzikir jali, Karena kalimat dzikir dilafazhkan bersama-sama dengan suara yang bisa didengar. Berdzikir secara teratur dan disiplin perlu dilakukan, mulai dari dzikir jali dan seterusnya ditingkatkan kepada tingkatan yang lebih tinggi yaitu, khafi lalu haqiqi. Dzikir dapat melembutkan hati sehingga siapapun yang mengerjakannya dapat melihat dan bersedia mengikuti kebenaran juga terlindungi dari godaan syetan.

Demikian dzikir sebagai media dakwah yang dilakukan dimajelis taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Bukan hanya dzikir yang diajarkan oleh majelis taklim ini. Tapi jama'ah dibina juga untuk melaksanakan perintah wajib dan sunnah, seperti sholat 5 waktu, sholat hajat, sholat taubat, puasa, zakat dll. Bukan hanya ibadah tapi jama'ah juga bisa menambah saudara dan menjalin silaturahmi yang dengan sesama muslim dan menumbuhkan rasa kekeluargaan yang kuat dengan antar jama'ah.

B. Efektifitas Dzikir Sebagai Media Dakwah.

Majelis taklim At-tadzkir, dengan konsiten telah menyampaikan dakwah ajaran agama islam. Banyak halangan dan rintangan yang dilalui, semenjak majelis taklim At-tadzkir berdiri di Kelurahan Sumberejo, Kemiling. Pada awalnya majelis taklim At-tadzkir ini dikenal dengan tempat pengobatan alaternatif khusus penyakit yang berhubungan kejiwaan. Namun perlahan tapi pasti ibadah setiap malam sabtu terus dilakukan. Sehingga wargapun dengan perlahan mulai tertarik datang mengikuti pengajian tanpa paksaan. Dan kini telah ada 150 orang yang menjadi jama'ah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh mejelis taklim At-tadzkir.

Melihat lamanya majelis taklim At-tadzkir berdiri di Kelurahan Sumberejo, Kemiling. Pasti sedikit banyak memiliki pengaruh kepada warga sekitar. Walau mungkin sampai sekarang masih ada yang menyukai dan tidak menyukai hadir nya

majelis taklim lingkungan mereka. Efek yang besar hanya bisa dirasakan oleh warga yang menjadi jama'ah saja.

Efektivitas merupakan tingkatan keberhasilan dalam suatu usaha yang telah dilaksanakan.. Efektivitas sebuah media berarti, bagaimana media tersebut bisa menjadi sarana keberhasilan tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan.

Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Demikian juga dengan media dakwah, media dakwah tersebut bisa dikatakan efektif bila berhasil memberikan pengaruh dan sesuai dengan tujuan dakwah.

Tujuan hadirnya majelis taklim Kelurahan Sumberejo, Kemiling adalah untuk mengajak manusia bertauhid kepada Allah, mengajak masyarakat untuk menjalankan dan menjauhi larangan-Nya dan mewujudkan manusia untuk akhlak mulia. dzikir sebagai mediana.

Untuk mengetahui efektivitas dzikir sebagai media dakwah di majelis taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo Kemiling, haruslah melihat apakah kegiatan dzikir mampu mencapai tujuan dakwah dari mejelis taklim At-tadzkir.

Menurut data yang telah dijelaskan pada bab III, dengan dzikir jama'ah bisa merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Seperti yang dirasakan bapak tri wahyudi,” karena mengikuti pengajian dan dzikir di majelis taklim ini, ibadah menjadi lebih

rajin, emosi terkontrol karena dzikir, dan juga lebih memahami arti dzikir itu untuk apa”. Hampir semua jama’ah merasakan hal yang sama dengan bapak tri wahyudi.

Dari hasil wawancara pada bab III juga telah tergambar, bahwa pengamalan dzikir mampu memberi pengaruh pada kehidupan jama’ah terutama dalam beribadah dan perilaku. Kegiatan dzikir yang dilakukan dimajelis taklim At-tadzkir mampu membuat menyadarkan mereka akan dosa yang pernah dilakukan.

Mengingat dan merasakan dekat dengan Allah, membuat para jama’ah lebih rajin beribadah dari sebelumnya, membuat hati mereka sabar dan ikhlas dengan segala rencana Allah. Dengan mengerti makna dari bacaan dzikirpun membuat mereka berupaya untuk selalu menghadirkan dzikir kapan dan dimana saja. Dan dzikir mampu mengontrol setiap perbuatan, sehingga mereka merasakan perubahan perilaku dari yang buruk menjadi lebih baik.

Efektivitas tidak memiliki alat ukur khusus, tapi efektivitas bisa dinilai dari kualitas dan kuantitas. Dengan demikian dengan dzikir kualitas dan kuantitas ibadah para jama’ah lebih meningkat karena jama’ah lebih rajin melaksanakan ibadah, berubahnya perilaku menjadi lebih baik, dan juga dengan bertambahnya jumlah jama’ah majelis taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo, Kemiling, dari awal berdirinya hanya 12 jama’ah kini bertambah menjadi 150 jama’ah.

Dari penjelasan di atas dzikir dinilai media dakwah yang cukup efektif. Karena mampu untuk mencapai tujuan dakwah dari majelis taklim At-tadzkir. Dzikir dinilai

mampu menghadirkan Allah dihati mereka, mampu untuk membina jama'ah melaksanakan ibadah, dan merubah akhlak jama'ah menjadi lebih baik.

Kegiatan dzikir ini dinilai efektif karena telah memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil.

Kebutuhan rohani dan kedamaian jiwa, menjadi salah satu alasan jama'ah terus mengikuti kegiatan dzikir di majelis taklim. Karena dilakukan dengan khusyuk sehingga pesan yang ingin disampaikan jama'ah bisa tersampaikan dengan baik.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan dzikir bersama yang diterapkan pada jam'ah dimajelis taklim At-tadzkir Sumberejo Kemiling dikatakan media dakwah karena, Majelis taklim At-tadzkir merupakan wadah untuk masyarakat belajar untuk mendalami ajaran agama Islam, kegiatan dzikir bisa mempererat tali silaturahmi, dan menambah saudara seiman, Dzikir merupakan media dakwah lisan yang berbentuk bimbingan karena kegiatan saat dzikir berjama'ah dibimbing langsung oleh pembina majelis taklim, lalu diikuti oleh seluruh jama'ah yang hadir, Kegiatan dzikir melafazhkan kalimat Asmaul Husna bisa meningkatkan keimanan jama'ah. Dzikir adalah cara untuk mencapai tujuan dakwah, dengan selalu mengingat Allah senantiasa manusia akan mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
2. Kegiatan dan pembinaan dzikir dirasakan efektif terhadap jama'ah majelis taklim At-tadzkir Sumberejo Kemiling. Dzikir mampu menjadi media untuk mencapai tujuan dakwah majelis taklim At-tadzkir. jama'ah. Dengan dzikir selalu mengingat Allah, jama'ah selalu menjaga ibadahnya, dan dzikir pun dapat merubah akhlak perilaku jama'ah menjadi lebih baik.

B. Saran

1. Sebaiknya di majelis taklim At-tadzkir dibuat juga TPA untuk anak-anak, karena pembinaan agama dan kegiatan dzikir juga baik diajarkan dari kecil. Namun pelaksanaan disesuaikan dengan waktu mereka
2. Kegiatan pengajian bersama ini bisa diadakan di rumah-rumah para jama'ah. Agar jama'ah bisa lebih saling mengenal satu sama lain. tali slaturahmi juga bisa terlajin lebih erat. Jadi jama'ah tidak hanya bertemu saat pengajian saja. Tapi bisa lebih sering bersilaturahmi kerumah-rumah jama'ah yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Acep Arripuddin, 2001, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Dai Terhadap Dinamika Kehidupan*, Jakarta: P.T Raja Grafindo
- Afif Anshori, 2003, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amatullah Armstrong, 2001, *Khazanah Istilah Sufi*, Bandung: Mizan
- Amin Syukur, 2016, *Zikir Menyembuhkan Kanker*, Jakarta: Emir Cakrawala
- Asmuni Syukir, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash
- Bahri Ghazali, 1995, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Komunikatif*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya
- Choid Narbuko dan Abu Achamadi, 2013, *Metodeologi Penelitian*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Departement Agama RI, 1989, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Semarang: Toha Putra.
- Dewi Yana, 2010, *Dahsyatnya Dzikir*, Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim
- Ensiklopedi Islam, jilid 1, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Houve
- Hadari Nawawi, 1998, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hajjatul Islam Said Husain, 2013, *Bertuhan Dalam Pusaran Zaman*, Jakarta : Penerbit Citra
- Hamzah Yaqub, 1992, *Publisistik Islam Teknik Dakwah & Leadership*, Bandung: C.V. Diponegoro
- Imam Ghazali, 2014, *Rahasia & Kekuatan*, Terj. Abdul Hamid, Jakarta: Sahara Intisains
- Imam Suprayogo Dan Tobroni, 2003, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail Nawawi, 2008, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*, Surabaya : Karya Agung Surabaya

M. Jakfar Futer dan Saefullah, 2006, *Dakwah Tekstual Dan Kontekstual : Peran Dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Umat* ,Yogyakarta: AK Group Yogyakarta

M. Munir, 2001, *Metode Dakwah* , Jakarta: Kencana

M. Nur Ghazali, 2004, *Dzikhullah Metode Dzikir Asmaul Husna*, Jakarta: Yayasan Attadzkir

M. Zain Abdullah,2007, *Dzikir dan Tasawuf*, Surakarta : Qaula Smart Media

Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Kencana

Muh. Mu'inudillah, 2014, *24 jam Dzikir dan Doa Rosulullah* Surakarta: Biladi.

Rachmat Kriyanto, 2012, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta:Fajar Interpratama.

Samsul Munir Amin, 2008, *Energi Dzikir*, Jakarta:Bumiaksara

Solihin dan Rosihon Anwar,2002, *Kamus Tasawuf*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Sutrisno Hadi, 1986, *Metodelogi Reserch I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM

Wardi Bachtiar, 1997, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos

Efek ZikirDalamMembentukPerilaku, (Online)
<http://www.untajiaffan.com/2013/12/.html>

Fungsi Dzikir-Dalam-Kehidupan , (Online),
<http://ssarifin.blogspot.com/2010/08/.html>

Fungsi Media Dakwah”(Online) Tersedia di
<https://www.binasyifa.com/109/15/26/fungsi-media-dakwah.htm>

Pengertian Dzikir dan Pemahaman Dzikir Lengkap (Online),tersedia di:
<http://www.masuk-islam.com>

Pengertian majelis taklim & Dasar Hukum Majelis Taklim, (online), tersedia :
unhinfamiliar.blogspot.com



L

A

M

P

I

R

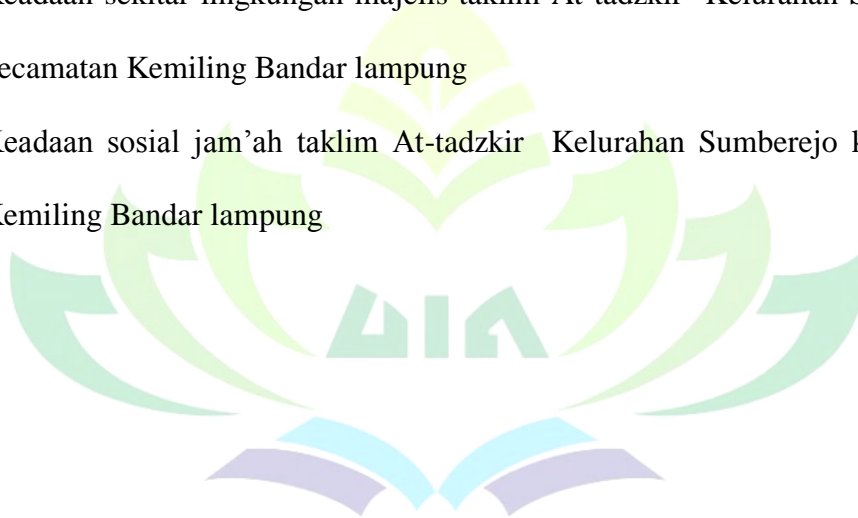
A

N



PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan pengajian majelis taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo kecamatan Kemiling Bandar lampung
2. Proses kegiatan dzikir majelis taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo kecamatan Kemiling Bandar lampung
3. Bacaan dzikir yang dilaksanakan jama'ah taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo kecamatan Kemiling Bandar lampung
4. Keadaan sekitar lingkungan majelis taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo kecamatan Kemiling Bandar lampung
5. Keadaan sosial jam'ah taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo kecamatan Kemiling Bandar lampung



PANDUAN WAWANCARA

Diajukan kepada ketua besar pengurus majelis taklim at-tadzkir kemiling, Bapak H. Syamsu Hidayat.

Ditujukan untuk	Pertanyaan
Mengetahui sejarah singkat majelis taklim At-tadzkir Sumberejo Kemiling	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sejarah pertama kalinya majelis taklim at-tadzkir kemiling berdiri?2. Bagaimana cara bapak menyebarluaskan informasi dan mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan pengajian dzikir dan menjadi jamaah di majelis taklim at-tadzkir?3. Berapa jumlah jamaah majelis taklim at-tadzkir kemiling sekarang?
Untuk mengetahui keadaan sosial keagamaan dan pendidikan jama'ah majelis taklim At-tadzkir Sumberejo, Kemiling.	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana keadaan sosial keagamaan jama'ah majelis taklim At-tadzkir Kemiling ini ?2. Bagaimana keadaan pendidikan jamaa'ah mejelis taklim At-tadzkir?3. Apakah ada jamaah yang sebeumnya beragama non musim?4. Apakah sebelumnya ada jamaah yang sudah mengikuti majelis taklim yang lain?
Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan dzikir di majelis taklim At-tadzkir, sumberejo, Kemiling	<ol style="list-style-type: none">1. Kapan saja kegiatan ibadah dzikir dilaksanakan secara berjamaah?2. Apa saja bacaan dzikir yang di lafashkan selama pelaksanaan dzikir secara berjamaah berlangsung?3. Apakah ada amalan-amalan ibadah lain yang dilakukan jamaah majelis

	<p>taklim at-tadzkir?</p> <p>4. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan dzikir untuk jamaah majelis taklim?</p>
--	--

PANDUAN WAWANCARA

Diajukan untuk jamaah majelis taklim at-tadzkir

Diajukan untuk	Pertanyaan
Identitas jama'ah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama ibu/ bapak? 2. Berapa usia ibu / bapak? 3. Sudah berapa lama mengikuti pengajian di majelis taklim at-tadzkir?
Efektifitas dzikir sebagai media dakwah terhadap jama'ah majelis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana awalnya ibu/bapak mengikuti kegiatan di majelis taklim At-tadzkir sumberejo, Kemiling ini? 2. Apa pengaruh yang ibu/ bapak rasakan selama mengikuti kegiatan dzikir di majelis taklim at-tadzkir ini? 3. Apa manfaat pengamalan dzikir yang ibu/bapak rasakan ? 4. Apa saja perubahan yang telah terjadi semenjak ibu/bpak mengikuti kegiatan dzikir di majelis taklim at-tadzkir

DAFTAR SAMPEL

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	H. Syamsu Hidayat	Pembina mejelis taklim
2	Tri Wahyudi	Pegawai
3	Ningsih	Guru
4	Nurul Aini	Rumah tangga
5	Linda Wati	Rumah Tangga
6	zuliyana	Rumah Tangga



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Ketua dan pembina majelis taklim At-tadzkir kemiling



Bapak bapak jama'ah majelis taklim At-tadzkir kemiling



Ibu-ibu jam'ah majelis taklim At-tadzkir Kemiling



Wawancara dengan jama'ah majelis taklim At-tadzkir kemiling



Wawancara dengan ketua dan pembina majelis taklim at-tadzkir kemiling



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 783260 Fax.780422

KARTU KONSULTASI

Nama : Dzakiah Azizah Luthfiyana
NPM : 1441010209
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Pembimbing I : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.
Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd, M.Pd.
Judul skripsi : Dzikir Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Majelis Taklim At-tadzkir Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung)

no	Tgl konsultasi	Keterangan	Pembimbing	Paraf
1	18 agustus 2017	Pengajuan proposal	Pembimbing I	
2	31 januari 2018	Bimbingan proposal bab I - II	Pembimbing II	
3	6 februari 2018	Bimbingan proposal bab I - II	Pembimbing II	
4	8 februari 2018	Bimbingan proposal bab I- II	Pembimbing I	
5	12 februari 2018	Bimbingan proposal bab I- II	Pembimbing I	
6	21 februari 2018	Acc proposal bab I-II	Pembimbing I	
7	21 februari 2018	Acc proposal bab I-II	Pembimbing II	
8	5 juli 2018	Bimbingan bab I-V	Pembimbing II	
9	9 juli 2018	Bimbingan bab I-V	Pembimbing II	
10	9 juli 2018	Bimbingan bab I-V	Pembimbing I	
11	11 juli 2018	Bimbingan bab I-V	Pembimbing i	
12	13 juli 2018	Acc bab I-V	Pembimbing I	
13	13 juli 2018	Acc bab I-V	Pembimbing II	

Pembimbing I

Pembimbing II

Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Mardiyah, S.Pd, M.Pd

NIP. 1970100251999032001

NIP. 19711215200701